

Dalam Naungan Isra' Mi'raj



Awas..Bahaya Menggosip!!!!

Rasa Malu Dan Keimanan

**TALBINAH: Salah Satu Resep
Herbal Thibbun Nabawi**



“Keraguan kecil mampu menghancurkan iman yang besar. Bersabarlah dalam doa.”

@Motivator super.



Salam Redaksi

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakaatuh...

Alhamdulillah kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Semoga shalawat, salam serta berkah senantiasa tercurah kehadiran Nabi kita, Rasul kita, cahaya kita dan Imam kita Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, keturunan dan sahabat-sahabat beliau.

Edisi ke 14 buletin kita kali ini akan berbicara tentang perjalanan Rasulullah pada peristiwa Isra dan Mi'raj, dengan harapan dapat menambah pengetahuan tentang peristiwa yang agung tersebut, perjalanan dari Masjidil Haram sampai ke Masjidil Aqsha, Baitul Maqdis kemudian naik sampai menembus langit ke 7, beliau SAW berjumpa dengan Allah SWT dan mendapatkan perintah shalat 5 waktu. Subhanallah peristiwa ini sungguh menakjubkan, semoga pada setiap peringatan hari Isra Mi'raj, kita bisa lebih memaknainya sebagai momen penting untuk terus memperbaiki diri, memperbaiki shalat kita, memperbaiki ahlaq kita sebagai muslim, semua dengan bercermin pada sejarah bahwa perjalanan Rasulullah tidaklah semudah dan seringan langkah-langkah kita sekarang untuk menjalani ibadah kepadaNya. Rubrik menarik lainnya yang akan kami sajikan adalah tentang keistimewaan seorang wanita di rubrik Dunia Hawa, dan mengenal tentang khasiat Talbinah pada rubrik Healthy Life.

Simak juga dan silahkan mencoba resep istimewa fish fillet dari dapur kami. Dan terakhir, kami meminta maaf kepada pembaca semua atas kesalahan cetak pada bagian daftar isi di edisi 13, jazakumullah khoir.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Redaksi



Pemimpin Redaksi

M. Ismail Anshori

Penasehat

Latifah Munawaroh, Lc, MA

Penanggung jawab

Ummu Ridho

Redaktur pelaksana

Ummu Rafi

Sekretaris Redaksi

Ummu Abdurahman

Humas

Ummu Sumayyah

Kontributor

Ummu Yahya, Ummu Fathima
Zahra, Ummu Hukma, Fatma, Dewi
Purnama, Eka, Isti Panca, Atin,
Ummu Dana.

Lay out

Ummu Malaika

Keuangan

Ummu Azmi

Distributor

Lucy (Al Husna), Mbak Diana
Lestari (Khairunnisa), Ummu Ahmad
(Jahra), T'Eva Amalia (Al-Kautsar),
Ummu Thoriq (Al Haiza) .

**Bagi yang ingin mendapatkan
buletin ini hubungi**

Al Husna :+965 67786853

Email : alhusnakuwait@gmail.com.

Website: alhusnakuwait.blogspot.com



Penerbit : Forum Kajian
Muslimah Al Husna
bekerjasama dengan IPC
(Islam Presentation
Committee) - Kuwait.

Design



**Awat..Bahaya
Menggosip!!!!**

4

**Dalam Naungan
Isra' Mi'raj**

8



**Rasa Malu Dan
Keimanan**

14

**TALBINAH: Salah
Satu Resep Herbal
Thibbun Nabawi**

22



Menanggapi sebuah berita dan memastikan kebenarannya memang dibutuhkan sebuah kepercayaan besar, percaya pada pembawa berita, percaya akan isi berita, percaya bahwa yang diberitakan itu benar adanya. Seperti pada kilas balik perjalanan bersejarah Rasulullah SAW yang kebenarannya sulit diterima logika akal pikiran manusia biasa pada saat itu, pada suatu peristiwa besar Isra dan Mi>raj. Perjalanan jauh yang ditempuh hanya dalam waktu semalam, dengan membawa kisah perjalanan ke langit ketujuh serta mendapat perintah dari yang Maha Kuasa tentang kewajiban manusia untuk beribadah padaNya. Dan Rasulullah adalah manusia pilihan, yang memiliki kesabaran tak terbatas, kebenaran risalah yang dibawanya harus disampaikan secara pelan-pelan, pada orang-orang terdekat dan secara bertahap, namun begitu, penolakan dan pertentangan masih pula beliau alami

mengamalkan ukhuwah, bertenggang rasa, berlapang hati, menjalaninya hanya karena Allah semata,

Permasalahannya bukan karena salah siapa, tapi bagaimana mencari upaya untuk mempertahankan sebuah komitmen yang sudah dibina. Cinta akan selalu mendapati ujiannya, meredam dan menyimpan amarah bukan karena khawatir akan terjadi perselisihan tapi lebih kepada ingin menjaga sebuah kedamaian, ya kebenaran yang mengecewakan terkadang ingin rasanya tak terungkap ketika harus berseberangan dengan sebuah keutuhan, namun kebohonganpun tak sanggup

yang aman diantara yang nyaman, mensikapi kecewa dengan berlapang dada, memetik hikmah dari setiap ujian yang datang. Kepentingan diri untuk menjaga hati agar tidak kecewa bukan lagi pilihan utama dalam lingkup hidup keluarga, namun menjaga hati-hati lain agar selalu tumbuh berseri inilah kepentingan lain yang tak boleh usai.

Kebenaran, pada saat tertentu memang harus terungkap, namun ada di satu masa

Sebuah Kepercayaan

Oleh: Ummu Rafi



dalam menyebarkan risalahnya.

Memiliki keyakinan dan pendirian yang kokoh untuk membenarkan suatu kejadian terkadang begitu sulit untuk dilakukan, terlebih bila suara-suara sumbang di kiri dan kanan berusaha memberikan dalih atas berita benar tersebut untuk kemudian menjadikannya tersamar, dan menimbulkan keraguan. Dalam kehidupan keseharian kitapun kadang terjadi, sebuah ujian kepercayaan, seseorang yang kita percaya diberitakan tidak semestinya, melakukan kesalahan secara sadar, karena saat kejenuhan dan kebosanan melanda maka ada banyak cara untuk mencari penghiburan di luar suasana rumah, sebuah kelalaian dan kealpaan terjadi, yang menyebabkan kecurigaan sehingga terjadilah konflik.

kita simak karena ia akan melunturkan kepercayaan. Kekuatan kepercayaan sebenarnya terletak pada cinta, semakin besar kita mencintai seseorang semakin kuat kepercayaan kita kepadanya, dan kebohongan akan menghancurkan pondasi kepercayaan yang telah dibangun, waktu yang berlalupun kadang tak pernah bisa menggantikan kejujuran yang sudah tersembunikan.

Namun hidup adalah pilihan, yang dalam perjalanannya selalu dihadapkan dengan beragam warna, membuatnya menjadi indah dan tidak adalah pilihan, menjadikannya manis atau pahit adalah juga pilihan, menghadapi kenyataan yang tidak sesuai harapan sungguh memerlukan kerja ekstra untuk melahirkan keikhlasan, memilih yang terbaik diantara yang baik, memilih

kebenaran yang membuat kecewa itu harus ditutup rapat, dalam peti hati yang hanya hati dan pemilik hati saja yang berhak menjaga rahasianya, karena semua harus tersimpan rapi demi kesanggupan dalam menjaga sebuah keutuhan. Dan keluarga, dan pasangan jiwa adalah sebuah keutuhan yang keberadaannya harus terus dipertahankan dalam keniscayaan sebuah kepercayaan. Dalam kesabaran yang tiada batas. Isra Mi>raj, adalah sebuah revolusi besar tentang sebuah kebenaran yang harus diperjuangkan, dan berkat keteguhan kerendahan hati dan kesabaran Rasulullah apa yang tidak mungkin diterima akal pikiran manusia menjadi begitu mudah dan yakin diterima karena kita percaya, karena kita cinta. ■

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al Isra : 1)

عن أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قال: "أَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِي بِهِ بِإِلْيَاءَ بَقْدَحَيْنِ مِّنْ خَمْرٍ وَلَبَنٍ فَتَنَظَّرَ إِلَيْهِمَا فَأَخَذَ اللَّبَنَ، قَالَ جِبْرِيلُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَذَاكَ لِلْفِطْرَةِ، لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ" رواه الشيخان

Saat malam kejadian Isra di Elia (Palestina) Rasulullah dihadapkan dengan dua pinggan. (Yang pertama) berisi khamr (yang kedua) dari berisi susu. Beliau pun melihat keduanya dan mengambil (pinggan yang berisi) susu. Malaikat Jibril berkata: segala puji bagi Allah yang telah memberimu petunjuk kepada fitrah . Kalau engkau mengambil khamr, niscaya umatmu akan sesat. Mutafaqqun A'laih)

Awas..Bahaya Menggosip!!!!

(Um Yahya)



“**A**bi, tadi pagi waktu belanja di warung, umi ketemu sama bu Ali, katanya keluarga pak Ahmad, tetangga baru di kompleks kita ini, orangnya sombong deh, apalagi istrinya sok bergaya,” kata bu Mahbub kepada suaminya. Pak Mahbub sambil minum teh, mengerutkan dahinya sambil memandang istrinya, dia pun berkata, “Maksud umi?”. Bu Mahbub pun kelihatan bertambah semangat meneruskan ceritanya, “Iya,” kata bu Ali, “Kemarin dia kan berpapasan dengan mereka, eh bukannya menyapa malahan mobilnya dikebut. Masa katanya mereka kan orang beragama, harusnya tahu dong.....” Belum sempat bu Mahbub meneruskan ceritanya, pak Mahbub memotong pembicaraannya, “Tidak boleh begitu mi, gak bagus membicarakan orang.” Bu Mahbub yang sedang semangat bercerita, terlihat sedikit kecewa dengan perkataan suaminya, “Bukan membicarakan kok, umi kan cuma cerita apa yang dikatakan bu Ali, tapi kupikir-pikir ada benarnya juga lho bi, karena pernah waktu umi ketemu di warung, kita lagi ngobrol-ngobrol tentang bu Arif yang sedang terlilit hutang, bu Ahmad datang hanya mengucapkan salam dan setelah selesai belanja langsung pulang, apa itu gak sombong namanya.” Pak Mahbub kembali me-

mandang istrinya dengan isyarat tidak suka, « Umi....kok malah ngelantur. Jangan suka bersu>udzon sama orang lain, gak bagus. Apalagi membicarakan orang lain, ghibah namanya mi, dosa.» Sambil masuk ke kamar, bu Mahbub pun menggerutu, «Ah, abi ini tidak peduli sama tetangga.» Pak mahbub geleng-geleng kepala keheranan memandang istrinya.

Minggu pagi, selesai jalan-jalan pak Mahbub dan bu Mahbub mampir belanja di warung langganan «Assalamualaikum,, wah habis jalan-jalan ya.» sapa bu Ali. Bu Mahbub sambil menjawab salam berkata, « Iya bu, mumpung libur keliling kampung sekalian bisa ketemu tetangga, habisnya kalau sudah hari kerja gak ada waktu lagi ketemu orang rasanya.» Bu Ali pun seperti mendapat angin itu, «Iya betul bu, kita sesekali memang harus begitu, jangan seperti tetangga baru kita, masa sudah hampir sebulan gak pernah kumpul-kumpul sama kita, pernah saya tawari ikut pengajian, eh gak mau.» Bu Mahbub pun bertanya penasaran, «Masa sih, bu Ali, emang kenapa, dia tidak kerja, kan.» Bu Ali pun menjawab, « Gak tahu, kalau saya pikir mungkin dia gak mau bergaul sama kita, uh dasar sok kaya.» Sebelum sempat menjawab, pak Mahbub cepat-cepat menyela, « Mungkin be-

lum sempat aja bu Ali, mungkin mereka masih banyak urusan.» Sambil memilih sayur bu Ali menyahut, « Emang urusan apa sih pak,» Pak Mahbub mulai kurang nyaman apalagi melihat bu Mahbub yang kelihatan antusias, «Ayo, bu kalau sudah selesai belanjanya kita cepat pulang ya, kasihan anak-anak di rumah menunggu.» Setelah membayar belanjanya, mereka pun berpamitan.

«Aduh, abi ini kenapa sih, gak enak, kan bu Ali lagi bercerita.» gerutu bu Mahbub. Sambil berjalan, pak Mahbub mulai bicara, «Umi, hati-hati kalau kita berbicara, apalagi menyangkut orang lain, kan sudah abi bilang itu semua jatuhnya ghibah. Ini sangat berbahaya, umi ingat tidak apa yang diceritakan oleh Rasulullah saat peristiwa Isra Mi>raj, dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Ketika Tuhanku Azza wa Jalla menaikkanku, aku melewati suatu kaum yang memiliki kuku yang terbuat dari tembaga, mereka mencakar-cakar wajah dan dadanya. Lalu aku bertanya: siapakah mereka wahai Jibril? Ia menjawab: mereka adalah orang-orang yang memakan daging manusia dan menjatuhkan kehormatan mereka (HR. Abu Dawud). Itu adalah gambaran orang-orang yang suka mengghibah mi..Dan coba bayangkan bagaimana perasaan bu Ahmad dan keluarga ka-



**Jika dia berkata
dengan lisannya:
"Diamlah", namun
hatinya ingin
pembicaraan gibah
tersebut dilanjutkan,
maka hal itu adalah
kemunafikan
yang tidak bisa
membebaskan dia
dari dosa.**

lau mendengar semua ini.» Bu Mahbub pun hanya diam dan menjawab, «Ah, abi ini, umi kan hanya mendengarkan saja tidak bilang apa-apa.»

Setelah sholat ashar, bu Mahbub siap-siap pergi ke pengajian ibu-ibu, «Bi, umi pergi pengajian dulu bi.» Pak Mahbub mengangguk sambil berkata, «Hati-hati, jaga bicara mi hindari atau cegah ngegosip ya.» Sambil membenahi kerudungnya, bu Mahbub berkata, «Insya Allah bi, jangan khawatir.»

«Assalamualaikum, ibu-ibu gimana sudah kumpul semua? « sapa bu Mahbub sambil bersalaman dengan ibu-ibu yang sudah datang duluan. «Belum bu Mahbub, biasalah bu Andi selalu telat,» sahut bu Ali yang duduk di pojok masjid. Ibu Arifin, sambil tersenyum pun menyahut, «,Mungkin bu Andi sibuk mengurus anak-anaknya yang masih kecil.» Hampir saja bu Mahbub keceplosan untuk bicara, untung ingat pesan pak Mahbub tadi. Belum selesai pembicaraan mereka, tampak dari luar Bu Ahmad dan Bu Andi sedang berjalan menuju ke masjid, bersama mereka tampak juga ustadzah Fatimah.

Melihat itu pun, bu Ali mulai lagi, «Ah, dasar memang orang suka pamer, yang satu suka telat dan yang satunya baru saja datang sekali, gayanya sudah sok akrab dengan bu ustadzah. Ibu-ibu

yang duduk dekat bu Ali pun mulai tertarik ikut berbicara,»Iya...ya ada apa kok tumben-tumbennya bu Ahmad datang,» sahut bu Intan yang cantik. Bu Rani pun gak mau ketinggalan, «Iya..yah padahal berkali-kali saya tawari, ada saja alasannya, yang belum ada waktu, ada urusan penting, dan pokoknya banyak lagi deh.» Bu Mahbub terlalu lelah menahan lidahnya untuk tidak bicara, tapi dia juga ingat pesan pak Mahbub, «Udahlah ibu-ibu, gak enak ntar kedengaran mereka.» Ibu-ibu pun berhenti setelah ibu Ustadzah dan keduanya masuk dan mengucapkan salam. Dan akhirnya pengajian sore itu ditutup dengan undangan tasyakuran keluarga bu Ahmad atas kesembuhan anaknya yang telah di rumah sakit selama sebulan.

«Bagaimana mi, pengajiannya?» tanya pak Mahbub. «Alhamdulillah bi, ramai, banyak yang datang,» jawab bu Mahbub yang diteruskan dengan cerita panjang lebar tentang semua pembicaraan ibu-ibu. Pak Mahbub tersenyum geli mendengarnya, «Lho ibu ini bagaimana sih..kok lancar banget ceritanya.» Bu Mahbub pun tidak mau kalah, «Ah, abi emang kenapa,» Pak Mahbub pun menggeser duduknya dekat bu Mahbub, «Umi sayang, yang namanya mengingkari itu bukan sekedar bilang diam dan tidak ikut nimbrung, tapi masih mendengarkan dengan seksama setiap pembicaraan mereka. Tapi mengingkari bisa dilakukan dengan meninggalkan majelis tersebut, atau kalau bisa mengingatkan perbuatan mereka itu lebih baik. Umi juga bisa mengalihkan pembicaraan mereka, dan kalau semua itu belum bisa dilakukan, yah umi mengingkari dalam hati, beristighfar dan berdzikir agar pikiran kita tidak terfokus atau terganggu pada gosip itu. Jadi bukan diam tapi lancar bercerita setelahnya, itu namanya sama saja, apalagi kalau sampai kita bilang berhenti nggosipnya tapi dalam hati kita mengharapakan cerita itu artinya sedikit banyak di hati kita ada sifat munafik yang tidak bisa menghindarkan kita dari dosa. Bu Mahbub pun hanya mengerutkan dahi dan bersuara panjang, «Ooo....ooooooooo, tapi gimana ya.....susah juga karena setiap kumpul-kumpul mau gak mau pasti ada yang ngegosip.» Pak Mahbub hanya bisa geleng-geleng kepala sambil bergumam, «Kebiasaan berbahaya yang sudah melekat, semoga mereka selalu ingat bahayanya agar lidah dan hati mereka lebih terjaga.» ■



Apa yang Diceritakan Anak-anak Di belakang Kita adalah Cermin Dari Keteladanan Orang Tua

Oleh: Abu Abdurahman

Nilai keteladanan akan masuk ke dalam hati, jika ia memantul dari hati

Anak-anak adalah tali cinta. Cinta dari sebuah kebahagiaan adalah dengan mengharapkan atau mendapatkan anak yang soleh/solehah. Anak yang sholeh dan solehah adalah impian dari setiap orang, karena mereka nanti adalah aset yang sangat berharga baik di dunia maupun di akherat. Di dunia mereka akan senantiasa patuh pada Allah dan kedua orang tuanya, sedangkan di akherat nanti mereka akan menolong kedua orang tuanya, karena amalan yang tetap mengalir meskipun

orang tua telah meninggal.

Tarbiyah (pendidikan) anak yang dilakukan orang tua dengan keteladanan, memiliki dampak yang besar dan pengaruh yang terang dan membekas di hati anak-anaknya. Keteladanan dalam mendidik anak menjadi anak yang soleh/solehah adalah sangat penting, Allah mendidik umatnya melalui suri tauladan para rasul dan nabinya. sebagaimana firmanNya: «Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya)

ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) Hari Kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dialah yang Maha kaya lagi Maha Terpuji « (Al Mumtahanah:6) dan «Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat «(Qs. Al-Ahzab [33]: 21))

Begitu juga Rasulullah memerintahkan kita umatnya untuk memberikan contoh tauladan dan berbuat baik kepada sesama, apa lagi buat anak dan keluarga, «Barang siapa yang memberikan contoh yang baik dalam Islam maka baginya pahala atas perbuatan baiknya dan pahala orang-orang yang mengikutinya hingga hari kiamat. Yang demikian itu tidak menghalangi pahala orang-orang yang mengikutinya sedikitpun. Dan barang siapa yang memberikan contoh yang buruk di dalam Islam maka baginya dosa atas perbuatannya dan dosa orang-orang yang mengikutinya hingga hari kiamat. Yang demikian itu tanpa mengurangi sedikitpun dosa orang-orang yang mengikutinya» (HR muslim)

Sungguh hadits ini mengingatkan kita untuk selalu berhati-hati dalam memberikan contoh, apalagi sebagai orang tua kita dituntut lebih hati-hati. Sengaja atau tidak, ada efek negatif maupun positif. Kesalahan dalam membentuk karakter anak tanpa sengaja dapat terjadi dengan keteladanan yang buruk. Akibatnya bisa fatal, yaitu membentuk karakter yang rusak.

Nilai keteladanan akan masuk ke dalam hati, jika ia memantul dari hati. Disampaikan dengan hati-hati. Memancar dari kelembutan hati dan cinta.

Sebaliknya, nilai pengajaran akan membuat anak menjadi kurang berakhlak, jika disampaikan dengan kata-kata yang tak sabar, memantul dari wajah yang kasar walau sebaik dan seaneh apapun nasihat itu. Oleh karena itu orang tua harus bisa menjadi figur yang ideal bagi anak-anaknya, harus menjadi panutan yang bisa mereka andalkan dalam mengarungi kehidupan ini.

Jika kita orang tua menginginkan anak-anak kita mencintai Allah dan Rasulullah maka kita sendiri sebagai orang tua harus mencintai Allah dan Rasulullah

pula, sehingga kecintaan itu akan terlihat oleh anak-anak. Akan sulit untuk melahirkan generasi yang taat pada syariat. jika kedua orang tuanya sering bermaksiat kepada Allah.

Tidaklah mudah untuk menjadikan anak-anak yang gemar mencari ilmu Allah jika kedua orang tuanya lebih suka melihat televisi daripada membaca dan datang ke ceramah-ceramah, dan akan terasa susah untuk membentuk anak yang mempunyai jiwa pejuang dan rela memberikan segalanya untuk kepentingan Islam, jika bapak ibunya sibuk dengan aktivitas kerja meraih materi dan tidak pernah terlibat dengan kegiatan dakwah. Tarbiyah (pendidikan) anak yang dilakukan orang tua dengan keteladanan, memiliki dampak yang besar dan pengaruh yang terang dan membekas di hati anak-anaknya.

Berikut ini adalah kisah ketauladanan seorang ayah atau orang tua. Imam Ahmad bin Hambal rahimahullah yang menjadi teladan terhadap anak-anaknya Abdullah bin Ahmad rahimullah dan Shalih bin Ahmad dalam buku

**Tarbiyah
(pendidikan)
anak yang
dilakukan orang
tua dengan
keteladanan,
memiliki dampak
yang besar dan
pengaruh yang
terang dan
membekas di
hati anak-
anaknya.**

Mi>ah kisah min qashashi ash shalihin, Muh bin Hamid Abdul Wahhab

Abdullah bin Ahmad rahimahullah pernah menceritakan perihal ayahnya (Imam Ahmad): «Ayahku terbiasa membaca sepertujuh al Qur>an setiap hari. Ia mengkhataamkan al Qur>an setiap tujuh hari. Dan iapun mengkhataamkan al Qur>an setiap tujuh malam. Ia mengakhirkkan shalat Isya>, lalu ia tidur beberapa saat. Lalu bangun dan shalat malam hingga menjelang subuh. Selepas shalat subuh, ia berdo>a panjang. Setiap hari ia melaksanakan shalat sunnah sebanyak 300 raka>at. Setelah usianya uzur, dan ia rasakan tubuhnya mulai melemah, maka ia kurangi separuhnya. Di mana ia shalat sunnah sebanyak 150 raka>at sehari.»

Itulah profil orang tua yang menjadi teladan bagi anak-anaknya. Bukan hanya teladan dalam meriwayatkan hadits dan membekali diri dengan ilmu. Tapi juga teladan bagi anak-anaknya dalam ibadah dan mengukir prestasi ubudiyah di hadapan-Nya.

Dari penuturan putera Imam Ahmad ini, dapat kita petik beberapa buah pelajaran dan manfaat darinya. Imam Ahmad, termasuk salah seorang ulama yang mampu mewariskan keshalihan pribadi, ketauladanan yang baik dan ilmu pengetahuan terhadap anak-anak dan generasi sesudahnya. Dan hal ini yang jarang kita temukan pada ulama di zaman ini. Diminta atau tidak. Kita sukai atau tidak. Sepengetahuan kita atau tidak. Di masa hidup kita atau sepeninggal kita. Pasti anak-anak kita akan menceritakan kepada orang lain tentang siapa kita di matanya. Baik dari sisi positif maupun dari sisi negatifnya.

Imam Ahmad adalah merupakan tipe orang tua yang sangat dicintai dan dibanggakan oleh anak-anaknya. Berbeda dengan kita. Barang kali mereka lebih mengenal kita dari kepribadian tercela; pelit, malas ibadah, tak mampu meredakan emosi dan yang senada dengan itu.

Bagaimana pendapat kita sebagai orang tua, apa yang selama ini dan akan dibicarakan anak-anak kita di belakang kita? Apakah mereka menceritakan kebaikan dan keteladanan kita dalam keluarga? Atau justru sebaliknya, menceritakan keburukan dan sisi-sisi gelap kehidupan kita dalam keluarga.

Wallahu a'lam bishawab. ■



Tiada kata
sepakat tentang
kapan Isra' Mi'raj
tetapi yang pasti
ia terjadi setelah
bi'tsah Rasul dan
sebelum hijrah ke
Madinah

Oleh : Ustadzah Latifah Munawaroh, MA

Dalam Naungan Isra' Mi'raj

Tanggal 27 Rajab merupakan momen yang dikenang oleh umat Islam sedunia. Ialah momen Isra' Mi'raj Nabi Muhammad alaihis sholatu was salam. Mayoritas di penjuru dunia Islam, termasuk negeri tercinta Indonesia, tanggal tersebut merupakan hari libur nasional dalam rangka memperingati hari besar Isra' Mi'raj. Benarkah kaum muslimin pada hari itu libur untuk memperingatinya? Apakah momen seperti itu digunakan untuk mengkaji kembali peristiwa Isra' dan Mi'raj untuk kemudian mengambil banyak ibrahnya yang tentu akan sangat bermanfaat bagi keimanan kaum muslimin. Apakah hanya sekedar hari libur untuk santai, terlupakan dengan kesenangan dunia, tanpa ada lintasan hati dan pikiran mengapa hari itu merupakan hari libur, kenapa ada Isra' dan Mi'raj dalam perjalanan sirah Rasulullah yang mulia, apa makna di balik Isra' Mi'raj ini?!

Dilihat dari sudut pandang sejarah, kalau kita berkenan membuka buku rujukan umat Islam dalam kaca mata sirah Nabi, sebenarnya penentuan tanggal terjadinya Isra' Mi'raj terjadi perbedaan di antara ahli sejarah. Tidak hanya tanggalnya saja yang berbeda, bulan bahkan tahun terjadinya pun tiada kesepakatan dalam hal ini. Hanya yang dipakai oleh kaum muslimin di seantrean penjuru dunia, mereka menggunakan tanggal 27 Rajab sebagai momen ini, ini berdasarkan pendapat Ibnu Hazm yang berpendapat bahwa Isra' Mi'raj terjadi pada malam Senin, 27 Rajab, satu tahun sebelum Hijrah. Bagaimana dengan pendapat ahli sejarah lain?.

Az Zuhri berpendapat bahwa Isra' terjadi pada bulan Rabi'ul Awwal, sementara As Saddy berkata bahwa ia terjadi pada bulan Dzul Qaidah. Ibnu Abdil Barr berkata bahwa Isra' jatuh pada bulan Rajab, dan An Nawawi pun menguatkannya. Lain halnya dengan Al Waqidy, ia berpendapat bahwa Isra' terjadi pada bulan Syawal. Jika mereka berbeda pendapat dalam bulan, pun mereka berbeda pula dalam hal tahun terjadinya. Sebagian berpendapat bahwa ia terjadi enam bulan sebe-

lum Hijrah Nabawi, sebagian yang lain berpendapat sembilan bulan, ada yang berpendapat satu tahun, bahkan ada yang berpendapat satu tahun setengah sebelum peristiwa Hijrah Nabawi. Dari sini kita ketahui bahwa tiada kata sepakat tentang sejarah kapan terjadi peristiwa besar dalam hidup Rasulullah ini. Tetapi yang pasti bahwa peristiwa besar ini terjadi setelah Bi'tsah/diangkatnya Muhammad menjadi seorang Rasul, juga peristiwa ini terjadi sebelum Hijrah Nabawi. Juga terjadi pada tahun meninggalnya dua orang terkasi yang selalu membela dakwah Rasul, merekalah Abu Thalib, paman Nabi, dan sang istri tercinta, Khadijah Al Kubra rha, sehingga tahun ini pun di namakan

Maha Melihat". (QS. Al Isra': 1)

Perjalanan Isra' ini bertujuan salah satunya seperti yang difirmankan dalam ayat di atas, bahwa supaya Allah perlihatkan kepada Nabi Muhammad sebagian dari tanda kebesaranNya. Dalam perjalanan Isra' kemudian Mi'raj yang terjadi hanya satu malam saja ini, Rasulullah banyak melihat tanda-tanda kebesaran itu, pemandangan surga dan neraka di antaranya, adalah termasuk dari sekian tanda kebesaran dan kekuasaannya. Bahwa Allah yang berkuasa memperjalankan hambaNya dari satu tempat menuju tempat lain, untuk kemudian mengembalikannya ke tempat semula merupakan tanda kebesaranNya yang lain dimana merupakan hal mustahil bagi akal manusia

Hakekat Isra' Mi'raj, apakah dengan ruh, atau jasad saja? Ataukah dengan keduanya? Apakah dalam kondisi sadar atau dalam kondisi mimpi dalam tidur?

dengan 'Aamul Huzni atau tahun Kesedihan. Demikian pula hampir terjadi kesepakatan bahwa peristiwa besar ini terjadi setelah tibanya Rasulullah dari Thaif untuk berdakwah di sana, tetapi yang ia dapatkan hanyalah cacian dan lemparan batu dari penduduk Thaif.

Tanda-Tanda Kebesaran Allah

"Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda [kebesaran] Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi

pada waktu itu. KebesaranNya dalam penciptaan langit, juga angkasa luar dimana Rasul diajak Jibril untuk berwisata ruhani mengelilingi semuanya. Inipun merupakan tanda kebesaran yang tak kalah dahsyatnya. Semua tanda kebesaran ini tidak akan sampai pada ilmu manusia, sebarangpun dia berilmu. Tepatlah bahwa Allah berfirman: "...dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit". (QS. Al Isra': 85)

Hakikat Isra' dan Mi'raj, dengan ruh dan jasadkah?!

Perjalanan Isra' dan Mi'raj mengundang sejumlah pertanyaan: apakah dengan ruh saja, apakah hanya den-

gan jasad? Apakah dengan keduanya? Lalu apakah ia terjadi ketika Rasulullah tidur, ataukah dalam keadaan sadar?

Mayoritas ulama' berpendapat bahwa perjalanan ini dilakukan oleh Rasulullah dalam keadaan sadar, dan terjadi dengan jasad dan ruhnyanya. Tentu hal ini berdasarkan dalil-dalil yang jelas sekali, diantaranya bahwa jikalau Isra' dan Mi'raj ini terjadi dalam kondisi tidur atau tidak sadar, maka tentu para penduduk Makkah waktu itu tidak geger ataupun heboh dalam menyikapi kejadian ini, karena bisa jadi ini terjadi dalam mimpi. Tetapi tidak demikian adanya. Kejadian ini mengguncang penduduk Makkah waktu itu, mereka banyak yang tidak mempercayainya, bahkan mengajukan tantangan kepada Rasulullah untuk memberikan gambaran yang detail dengan Masjid Al Aqsha. Diantara bukti lain yang menguatkan ini yaitu bahwa ayat pertama dari surat Al Isra' dimulai dengan tasbih/penyucian dan pengagungan bagi Allah atas kekuasaannya dalam menjalankan hambaNya, dan tiada kata "mimpi" di dalam ayat tersebut, seperti halnya kata "mimpi" yang ada pada kisah Ibrahim ketika Allah bercerita bahwa Ibrahim bermimpi dalam tidurnya bahwa ia menyembelih anaknya, Ismail. Di sisi lain, bahwa perjalanan ini hakikatnya yaitu dengan jasad dan ruh, hingga satu surat penuh itu bernama surat Al Isra' yang menandakan kebesaran dan keagungan perjalanan tersebut. Ditambah bahwa Allah lah yang berkuasa memperjalankan makhlukNya sesuai kehendakNya seperti halnya angin yang diperjalankan sebagai mukjizat Nabi Sulaiman seperti yang termaktub dalam QS. Al Anbiya: 81 bahwa "Dan [telah Kami tundukkan] untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. Dan adalah Kami Maha Mengetahui segala sesuatu".

Bersama Kesabaran dan Doa, Ada Kemenangan

Kilas balik Isra' Mi'raj ini terjadi pada waktu gencar-gencarnya kaum kafir Makkah menindas Rasulullah dan



pengikutnya yang sedikit. Kaum kafir Makkah yang menerima dakwah dengan cacian, hinaan bahkan penindasan membuat Rasulullah untuk pergi berdakwah ke Thaif dengan harapan di sana ada yang mau menerima dakwahnya, ada yang mau menjadi penolongnya, tetapi harapan pun tinggal harapan. Penduduk Thaif tidak kalah kejamnya dengan penduduk Makkah, mereka tidak mau menerimanya sebagai tamu sekalipun, sangat berbeda dengan adat masyarakat arab yang bertabiat dermawan dalam menerima dan menjamu tamu. Rasulullah hanya dapat berdoa di depan ini semua, berkeluh tentang kelemahannya dalam berdakwah: "Ya Allah, kepada Engkaulah aku mengadukan kelelahan, dan kurangnya daya upayaku, dan kehinaanku dihadapan manusia, wahai Tuhan yang Mahapengasih Maha penyayang, engkau adalah tuhan orang-orang yang tertindas, engkaulah tuhanku, kepada siapakah aku diserahkan? Kepada orang jauhkah yang akan menjumpaiku dengan

wajah masam, atau kepada musuh yang engkau jadikan dia berkuasa terhadapku.?. Selama engkau tidak marah kepadaku, maka aku tidak peduli apa yang terjadi, namun ampunan-Mu lebih luas untukku. Aku berlindung dengan nur wajah-Mu yang denganya cerahlah segala kegelapan dan baiklah segala urusan dunia dan akhirat, aku mohon dijauhkan dari kemurkaan-Mu serta dijauhkan dari kemarahan-Mu. Engkaulah yang dicari keridhoan-Nya sampai engkau ridha, tak ada upaya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan-Mu". Demikian doa yang dikekalkan oleh buku-buku sirah Nabi.

Karena penolakan yang dahsyat tersebut, Rasulullah pun pulang ke Makkah lagi, tapi apakah beliau dapat masuk kembali ke tanah airnya dengan bebas?!. Tentu tidak. Dibawah perlindungan Muth'am bin Ady, Rasulullah dapat kembali ke Makkah.

Setelah rentetan dan cobaan yang bertubi-tubi serta hinaan, Allah mem-

berikan sebuah hadiah besar berupa kemenangan dan hiburan, ialah hadiah Isra' Mi'raj yang salah satunya sebagai pelipur lara bagi kegundahan Nabi dalam perjuangan dakwahnya. Hadiah kemenangan tidak hanya Isra' Mi'raj saja, tetapi inilah hadiah yang terbesar pada waktu itu. Selain itu Allah berikan kepada Rasulullah berupa kemenangan kepada Rasulullah berupa kemenangan lain, yaitu islamnya seorang budak milik penduduk Thaif, Uthbah dan Rabi'ah, budak itu bernama Addas. Ia masuk Islam dan beriman kepada risalah yang dibawa Rasul pada waktu Rasul beristirahat di salah satu perkebunan Thaif, dan Addas datang kepada Rasulullah dengan membawa anggur atas perintah sang empunya. Keislaman satu orang ini, di tengah-tengah penolakan semua penduduk Thaif, tentu membawa kebahagiaan tersendiri bagi Rasulullah, menandakan bahwa dalam tiap perjuangan, doa dan kesabaran, pasti ada kemenangan walau terlihat sedikit tapi terasa sangat berlipat.

Bersifat Lemah Lembut Kepada Objek Dakwah

Beberapa hari yang Rasulullahalui di Thaif merupakan hari-hari yang terberat dalam rangkaian dakwah Rasul. Hingga malaikat Penjaga Gunung datang diutus oleh Allah untuk menawarkan bahwa ia bersedia untuk menimpakan dua bukit Makkah kepada mereka, di mana penduduk Thaif menolak seruan Nabi, mencaci maki dan melemparinya dengan batu. Tetapi Rasulullah yang penyayang menolaknya dan berdoa "Aku berharap semoga Allah mengeluarkan dari sulbi mereka orang-orang yang mau menyembah Allah semata dan tidak mempersetukannya dengan sesuatupun", seperti yang teriwayatkan dalam shohih Bukhori.

Sebuah pelajaran yang cukup berharga bagi para duat, yang terintisarikan dari kejadian-kejadian yang mendahului Isra' dan Mi'raj. Kelemah lembut yang hampir dirasa hilang di kalangan para duat kini, berpijak pada keteladanan Rasulullah bahwa lemah lembut mutlak diperlukan dalam berdakwah. Kalau Rasulullah mau, beliau dapat

menjawab dengan satu kata "ya" untuk menghancurkan mereka karena sikap penolakan mereka yang keterluan, tetapi demikianlah, si pemilik hati penuh kasih sayang dan kelembutan, ia tidak membalas kejelekan dengan kejelekan yang sama tetapi pada hati yang putih itu tersimpan lautan doa dan kasih sayang bagi mereka yang belum dibuka hatinya oleh Allah untuk menerima dakwah Islam. Dan begitulah terbukti doa Rasulullah di atas, dari sulbi kaum musyrikin lahir generasi dakwah Islam yang tangguh, generasi para pejuang yang membela Islam dengan jiwa raganya. Kita dapat melihat, Ikrimah bin Abi Jahl, anak pembesar Kaum Musyrikin, tetapi ia seorang shahabat yang mau menerima dakwah Nabi. Begitu pula Kholid bin Walid, pembesar nan ditakuti kaum quraishy, akhirnya pun menerima Islam dan selalu berada di barisan pertama dalam genderang jihad bersama Rasul.

Urgensi Sholat Dalam Kehidupan Muslim

Tidak seperti syariat yang lain, sholat merupakan sebuah ibadah yang unik dalam pensyariatannya. Tentu kita semua tahu bahwa hasil dari wisata

ruhani yang bernama Isra' Mi'raj ini adalah pensyariatan sholat langsung dari Langit kepada Rasulullah yang waktu itu berada di langit pula. Sholat yang awalnya hanya diwajibkan dua kali dalam sehari, yaitu pagi dan petang, setelah peristiwa Isra' Mi'raj ini menjadi lima kali sehari, pada waktu yang telah ditentukan. Kisahnya pun semua masih pada hafal dan terpatri di pikiran, bahwa awalnya ia diwajibkan lima puluh kali dalam sehari, hingga akhirnya berkurang menjadi lima saja dalam sehari dengan pahala yang sama seperti halnya lima puluh kali. Pensyariatan yang unik ini menandakan betapa sholat adalah system of life seorang Muslim, sholat adalah manhajul hayat, sebuah system dalam kehidupan seorang muslim, dimana sholat ini menjadi barometer seorang muslim dan penanda apakah ia seorang muslim atau tidak. Jika sholat ini adalah hasil mi'raj Rasulullah kepada kaum muslimin, maka sudah seharusnya sholat inipun kita jadikan sebagai mi'raj harian kita kepada Allah, dalam artian bahwa mi'raj adalah perjalanan kita menuju kepada Allah, bukankah termaktub bahwa "Kondisi hamba yang paling dekat dengan Allah yaitu ketika ia dalam kondisi sujud", menandakan bahwa sholat adalah memang sarana kita berhubungan dengan Allah.

Al Aqsha Tanggung Jawab Kita Semua

Dalam kesempatan pembicaraan tentang Isra' Mi'raj ini, merupakan sebuah kewajiban kita untuk mengingatkan umat tentang sejarahnya, jangan sampai dihilangkan atau dikaburkan, terutama sejarah kota Quds, dan Masjidil Aqsha yang menjadi kiblat pertama kaum muslimin, ditengah gencarnya upaya musuh-musuh Islam untuk mengaburkan sejarahnya sehingga menjustifikasi pencaplokan dan pendudukan zionis Israel atasnya. Juga segala upaya mereka untuk menyempitkan permasalahan kota Quds, dari masalah utama kaum muslimin sedunia menjadi masalah bangsa arab saja, dan bahkan hanya menjadi masalah masyarakat Palestina saja.

**Al Aqsha
adalah
tanggung
jawab kita
semua**

Hal itu terbukti dengan semakin acunya kaum muslimin dengan isu ini. Bahkan ketika beramai-ramai sebagian masyarakat berusaha mengumpulkan sumbangan atau mengadakan acara solidaritas untuk saudara-saudaranya di Palestina, beramai-ramai juga yang menanyakan kepentingan acara itu dan menyatakan keheranannya dengan keperdulian itu, padahal mereka yang bertanya dan keheranan adalah muslim juga.

Secara jelas dan gamblang Allah dan RasulNya memberikan isyarat-isyarat dalam Al Qur'an dan hadits-hadits tentang urgensi dan betapa pentingnya Masjidil Aqsha dalam kehidupan seorang muslim, sehingga ia menjadi kiblat pertama kaum muslimin, dan termasuk salah satu dari tiga tempat yang dianjurkan untuk mengkhususkan perjalanan kepadanya, dan bahkan Allah melipatgandakan pahala sholat di Masjid Al Aqsha sama dengan 500 shalat di masjid lainnya.

Dalam ayat yang berbicara tentang Israa Mi'raj Allah berfirman: **"Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa" (QS. Al Isra': 1)**

Dalam ayat ini Allah menggunakan kata Masjid untuk dua tempat yang menjadi permulaan dan akhir dari perjalanan Isra' Rasulullah, Masjidil Haram sebagai tempat start dan Masjidil Aqsha sebagai tempat finish perjalanan Isra'. Padahal kita semua tahu bahwa kedua tempat tersebut pada saat itu masih belum ada dalam kekuasaan kaum muslimin dan belum berdiri masjid sebagaimana masjid yang kita fahami sekarang. Masjidil Haram masih dalam kekuasaan kaum kafir Quraisy, dan Masjidil Aqsha dalam kekuasaan Romawi, ini adalah sebuah petunjuk yang jelas, bahwa kedua tempat tersebut akan menjadi milik dan kekuasaan Nabi Muhammad dan umat Islam sesudahnya, dan sesungguhnya Rasulullah telah diberitahukan kepada beliau semua belahan bumi yang akan menjadi kekuasaan kamu muslimin, sebagaimana riwayat sahabat Tsauban, "Sesungguhnya Allah telah



membentangkan bumi kepadaku lalu aku lihat timurnya dan baratnya, dan sesungguhnya umatku akan sampai kekuasaannya kepada apa yang telah dibentangkan kepadaku".

Kemudian petunjuk selanjutnya, dari penggunaan kata Masjid dalam ayat di atas, yang menjadi penetapan bahwa masjidil Aqsha adalah milik umat Islam dan tanggung jawabnya, bahwa masjid dalam syariat Islam adalah sesuatu yang suci dan harus dijaga, maka masjid tidak boleh dijual, ditelantarkan, dilepaskan kepemilikannya, dihancurkan dan dilarang seseorang untuk beribadah di dalamnya, Allah berfirman dalam Al Qur'an : **"Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam masjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya?" (QS. Al Baqarah: 114)**

Hari ini masjidil Aqsha terbelenggu, oleh tangan-tangan najis kaum penjajah zionis Israel yang setiap hari berupaya untuk menghancurkannya, baik secara terang-terangan dengan penghancuran bangunan-bangunannya, atau dengan penggalian terowongan-terowongan dibawahnya

sebagai upaya penghancurannya, dan setiap hari juga pemblokiran dilakukan mereka untuk melarang kaum muslimin melakukan sholat didalamnya, sungguh sesuai dengan firman Allah tadi, tidak ada manusia yang lebih aniaya daripada orang yang melarang dan menghalangi beribadah di dalam masjid.

Siapa yang akan mengembalikan kesucian Masjidil Aqsha, siapa yang akan mengembalikan kemuliaannya, siapa yang akan membebaskan belenggunya? Dengan mengetahui dan memahami eksistensi Masjidil Aqsha dan urgensinya bagi kaum muslimin, serta fadilah-fadilah yang disebutkan Rasulullah, dengan mengetahui hal itu, akan menjadi dorongan akidah yang membuat kita merasa terpanggil, kita semua kaum muslimin dimanapun berada di muka bumi ini, untuk bertanggung jawab mengembalikan kemuliaan, kesucian dan kewibawaan Masjidil Aqsha, dan moment peringatan Isra Mi'raj ini kita jadikan sebagai titik tolak rasa tanggung jawab itu. Semoga Allah membebaskan Al Aqsha dan memberikan rizki bagi kita untuk sholat di dalamnya. Amiiin.

MUSH'AB BIN UMAIR

(Duta Islam yang pertama)

Mush'ab bin Umair adalah salah satu sahabat Nabi. Seorang remaja Quraisy terkemuka dari keturunan bangsawan yang kaya raya, tampan, cerdas dengan jiwa penuh semangat kepemudaan. Ia lahir dan dibesarkan dalam kesenangan, serba berkecukupan, biasa hidup mewah, menjadi buah bibir gadis-gadis Mekah dan menjadi pusat perhatian di tempat-tempat pertemuan. Sungguh kisah hidupnya menjadi kebanggaan bagi semua manusia.

Suatu hari ia mendengar berita yang telah tersebar luas di kalangan warga Mekah mengenai Muhammad Al Amin yang telah diutus Allah sebagai pembawa berita suka maupun duka, yang mengajak ummat beribadah hanya kepada Allah Yang Maha Esa. Didorong oleh kerinduannya pergilah ia ke rumah Arqam bin Abil Arqam, tempat Rasulullah SAW sering berkumpul dengan para sahabatnya. Mush'ab pun memeluk Islam.

Ibunda Mush'ab, Khunas binti Malik seorang yang berkepribadian dan berpendirian kuat dan ia wanita yang disegani bahkan ditakuti di Mekah, mendengar berita keislaman anaknya, ia sangat murka. Mush'ab pun mengalami berbagai cobaan dari ibunya yang menghentikan segala pemberian yang biasa diberikan kepadanya dan dikurung oleh ibunya. Tetapi Mush'ab tetap dengan keislamannya. Hingga ibunya merasa putus asa untuk mengembalikan Mush'ab pada kekafirannya dan mengusirnya dengan bercucuran air mata seraya berkata: "Pergilah sesuka hatimu! Aku bukan ibumu lagi". Sementara Mush'ab mengucapkan selamat berpisah dengan menangis pula. Demikian Mush'ab meninggalkan segala kemewahan dan kesenangan dan lebih memilih hidup miskin dan sengsara. Pemuda tampan dan kaya itu, kini telah menjadi seorang melarat dengan pakaian yang kasar dan usang, sehari makan dan beberapa hari menderita lapar. Tapi jiwanya telah dihiasi dengan aqidah suci dan cemerlang berkat sepuhan cahaya Ilahi, yang telah merubah dirinya menjadi seorang manusia lain, yaitu manusia yang dihormati, penuh wibawa dan disegani.

Suatu saat Mush'ab dipilih Rasulullah untuk melakukan tugas yang sangat penting, menjadi duta atau utusan Rasul ke Madinah. Mush'ab memikul amanat itu dengan bekal karunia Allah kepadanya, berupa fikiran yang cerdas dan budi yang luhur. Dengan sifat zuhud, kejujuran dan kesungguhan hati, ia berhasil melunakkan dan menawan hati penduduk kota Madinah hingga mereka berduyun-duyun masuk Islam. Hingga Madinah menjadi kota hijrah, pusat da'i dan dakwah,

tempat berkumpulnya penyebar agama dan pembela Islam. Demikianlah duta Rasulullah SAW yang pertama telah mencapai keberhasilannya.

Orang-orang Quraisy semakin marah dan dendam, mereka menyiapkan serangan terhadap kaum muslimin. Terjadilah perang Badar dan kaum Quraisy memperoleh pelajaran pahit akan kealahannya. Untuk menebus kekalahan maka mereka pun membalasnya dalam perang Uhud. Kaum muslimin pun bersiap-siap mengatur barisan. Rasulullah SAW berdiri di tengah barisan, untuk menentukan siapa yang membawa bendera. Maka terpanggilah "Mush'ab yang baik". Peperangan berkobar, berkecamuk dengan sengitnya. Pasukan pemanah melanggar dan tidak mentaati perintah Rasulullah dengan meninggalkan posisinya di bukit. Hingga keadaan menjadi berbalik, kemenangan kaum muslimin beralih menjadi kekalahan. Dengan tidak diduga pasukan berkuda Quraisy menyerbu kaum muslimin dari puncak bukit, membantai kaum muslimin yang tengah kacau balau. Melihat barisan kaum muslimin porak poranda, musuh pun menunjukan serangan ke arah Rasulullah. Mush'ab bin Umair menyadari suasana gawat ini. Demi kecintaannya maka diacungkannya bendera setinggi-tingginya dan bagaikan auman singa ia bertakbir, lalu maju ke muka, melompat, mengelak dan berputar lalu menerkam untuk menarik perhatian musuh kepadanya agar mereka melupakan Rasulullah SAW. Dan akhirnya Mush'ab pun gugur sebagai bintang dan mahkota para syuhada setelah dengan keberanian luar biasa mengarungi segala pengorbanan dan keimanan. Setelah pertempuran usai, Rasulullah SAW bersama para sahabat datang melihat medan pertempuran untuk menyampaikan perpisahan kepada para syuhada. Ketika sampai di tempat terbaringnya Mush'ab, bercucuranlah airmata beliau, dengan kasih sayangnya dibacakannya ayat: "Diantara orang-orang Mu'min terdapat pahlawan-pahlawan yang telah menepati janjinya dengan Allah. (QS. Al Ahzab:23). Kemudian bersabda: "Ketika di Mekah dulu, tak seorangpun aku lihat yang lebih halus pakaiannya dan lebih rapi rambutnya daripada mu. Tetapi sekarang ini, dengan rambutmu yang kusut masai, hanya dibalut sehelai burdah".

Kain burdah yang kalau ditutupkan diatas kepalanya, terbukalah kedua kakinya. Sebaliknya bila ditutupkan ke kakinya, terbukalah kepalanya. Wahai Mush'ab cukuplah bagimu Ar-Rahman...., namamu harum semerbak dalam kehidupan. (Ummu Hukma)



Rasa Malu Dan Keimanan

Oleh: Ukhti Atin

**Wanita muslimah
harus selalu
menjadikan rasa
malu sebagai
landasan
ahlak yang mulia.**

Wanita identik dengan kecantikan, Allah SWT menciptakan wanita dengan segala bentuk keindahannya, dari kelembutan hati, jiwa, perasaan, bentuk tubuh, alunan suara dan lain sebagainya yang tentunya sangat jauh berbeda dengan kaum laki laki.

Seorang wanita harus mampu memberikan kenyamanan bagi anak-anaknya, mempunyai pelukan yang menyembuhkan rasa sakit hati dan kesengsaraan. Ia begitu

halus dan lembut, Allah SWT memberikan kekuatan yang luar biasa kepadanya, sehingga wanita dapat mengatasi banyak hal-hal yang luar biasa. Air matanya bukan bentuk dari kerapuhan, melainkan kelembutan yang menakjubkan, senyumnya mampu menenangkan kegundahan, pandai berfikir dan berunding. Wanita memiliki kekuatan untuk mempesona laki laki, karena itu wanita sering disebut-sebut sebagai perhiasan terindah dunia. Namun sangat disayangkan, pada jaman sekarang ini banyak wanita menyalahgunakan kelebihan dan keindahan yang Allah berikan untuknya, ia tidak menyadari betapa berharganya dirinya dengan terus mengikis rasa malunya, sementara Allah SWT telah menjadikan rasa malu sebagai mahkota kemuliaannya.

Dengan mengatasnamakan «keindahan dan kecantikan» fisik wanita telah dieksploitasi sedemikian rupa, sehingga hampir tidak ada ruang publik yang di dalamnya tidak ditonjolkan keindahan fisik atau aurat kaum hawa Televisi, internet dan

media cetak pun menjadi sasaran yang sangat efektif untuk menyebarkan pesonanya. Wanita semakin tenggelam dengan kalimat cantik, semakin hanyut dengan kefahaman bahwa, mereka yang cantik itu yang tahu fesyen, mereka yang cantik itu perlu membuka aurat, mereka yang cantik itu yang bermakeup tebal, mereka yang cantik itu yang dikelilingi banyak laki laki dan wanita yang cantik itu ialah wanita yang liberal, yang dengan mengatasnamakan emansipasi wanita. Dia tidak ragu-ragu untuk menanggalkan rasa malunya dan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam. Dengan fesyen wanita bisa menjadi cantik, fesyen mampu mengubah pandangan dunia terhadap wanita dan pada akhirnya wanita hanyut semakin jauh dari fitrah yang sebenarnya dari penciptaan wanita. Naudhubillah.. Mudah mudahan kita semua tidak termasuk dalam golongan wanita yang seperti itu.

Malu dan Iman sesungguhnya adalah dua hal yang saling melengkapi, dengan iman yang kuat kepada Allah bisa menumbuhkan rasa malu di dalam diri seseorang. Kekuatan iman inilah yang akan mengerem kita dalam melakukan hal-hal yang dilarang olehNya, karena rasa malu kepadaNya yang membuat kita malu untuk melakukan perbuatan-perbuatan tidak terpuji tersebut.

Sebagai seorang wanita muslimah, seharusnya kita tidak terpengaruh dengan perubahan global yang mengatasnamakan modernisasi tersebut, wanita muslimah harus selalu tetap berpegang teguh pada ajaran dan syariat Islam untuk selalu menjadikan rasa malu sebagai landasan ahlak yang mulia. Rasulullah SAW bersabda «Sesungguhnya setiap agama itu memiliki ahlak dan ahlak Islam itu adalah rasa malu (HR. Ibnu Majah)» Dari hadits di atas menerangkan bahwasanya rasa malu adalah identitas ahlak Islam. Khusus bagi seorang muslimah rasa malu yang ada pada dirinya adalah hal yang membuat dirinya terhormat dan dimuliakan.

Kekuatan seorang wanita sholehah akan mampu memberikan perubahan besar pada dunia ke arah kebaikan,

Lalu sebenarnya apa sih definisi dari kata malu itu sendiri..??!! Malu didefinisikan sebagai sikap menahan diri dari perbuatan buruk atau hina, sifat malu ini merupakan gabungan dari sifat takut dan iffah (menjaga kesucian diri). Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa malu berarti menahan diri karena takut melakukan suatu perbuatan yang dibenci oleh syariat, akal, maupun adat kebiasaan. Pengertian yang terakhir ini lebih umum dan mencakup definisi yang cukup luas. Sifat malu adalah budi pekerti Islam yang merupakan tanda keimanan seseorang. Jadi rasa malu merupakan perilaku yang dapat dibentuk, dan rasa malu juga merupakan landasan ahlak mulia dan selalu bermuara dan berakhir pada kebaikan. Rasa malu itu sendiri harus terus dipupuk jangan sampai hilang dari hati, karena rasa malu inilah yang dapat menghindarkan kita muslimah dari fitnah-fitnah dunia, dari racun yang tersamar dalam kenikmatan sementara.

Kekuatan seorang wanita sholehah akan mampu memberikan perubahan besar pada dunia ke arah kebaikan, lihat saja perannya dalam rumah tangga, kehalusan tutur kata,

kebaikan budi pekerti, kelembutan perangainya, sifat malu dan ketebalan imannya akan mampu menginspirasi para anggota kecil keluarga binaannya untuk mengikuti semua hal kebaikan tersebut, jundi-jundi kecil itu nantilah yang akan berperan dalam masyarakat, merekalah yang akan mengubah dunia menuju kedamaian. Peran dan kontribusinya dalam ukhuwah sangat besar, keberlangsungan kehidupan setiap generasi berada dalam genggam tanganannya.

Oleh karena itu muslimah, mari kita bersama-sama kembali pada fitrah kita sebagai wanita cantik yang mulia. Berada dimana kita sebenarnya..?! Kemana kecantikan ini akan kita bawa akhirnya..?! Untuk apa Allah SWT karuniakan begitu banyak kelebihan pada kita kaum hawa..?! Allah SWT menciptakan kaum hawa bukan untuk menggoncang naluri kaum adam, tetapi untuk mendampingi dengan ketaatan dan kesabaran, kehadirannya, bukan untuk mengelabui mata kaum adam akan kuasa dan rahmat Allah SWT, tetapi untuk sama-sama mensyukuri keluasan ciptaanNya. Wanita dihadirkan untuk melengkapi, menguatkan, menjadi suritauladan dan ahirnya akan kembali pada Allah dengan penuh ketakwaan.

Semoga kita menjadi wanit-wanita cantik yang solehah, yang tinggi sifat malunya, yang cemerlang ibadahnya, yang berjaya dengan ilmu pengetahuannya dan dapat melahirkan generasi-generasi penerus yang akan menegakkan syariat dan ajaran ajaran Islam di masa yang akan datang. Muslimah, janganlah engkau penuhi dirimu dengan ahlak yang selalu sedih, gelisah, banyak berkeluh kesah dan berputus asa karena hal-hal tersebut akan menggelapkan hatimu, tersenyumlah untuk kehidupan. Tetap tampillah cantik di hadapan suamimu, tetaplah tampil terhormat dalam pergaulan di luar rumahmu karena itu adalah bagian dari jihadmu, mengabdikan pada manusia yang engkau kasihi demi keridhaan Ilahirobbi. Wallahualam..



Tanya Jawab

Pengasuh : Ustadza Latifah Munawaroh. MA
Lulusan S2 jurusan Syariah Kuwait University
dan saat ini sedang mengikuti program S3 di
Kuwait University.

Rubrik ini terbuka bagi siapapun yang ingin bertanya seputar Islam. Layangkan pertanyaan anda ke Redaksi melalui SMS ke no +96567786853. atau email ke : alhusnakuwait@gmail.com
Mohon sertakan nama dan alamat anda.

Duduk Iftirasy dan Tawarruk dalam Sholat

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Saya ingin bertanya tentang waktu disunnahkannya iftirasy dan kapan disunnahkan duduk tawarruk dalam sholat. Jazakumullah khoir. Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh, Winni Sary, Salmiyah-Kuwait

Jawaban:

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, was sholatu was salamu ala Rasulillah, wa ba'du.

Sebelum membahas lebih lanjut tentang duduk iftirasy dan tawarruk dalam sholat, akan diterangkan lebih dahulu makna dari keduanya.

Dalam kitab-kitab fiqih, para ulama mendefinisikan, bahwa duduk iftirasy adalah: "Duduk iftirasy adalah duduk dengan menegakkan kaki kanan dan membentangkan kaki kiri kemudian menduduki kaki kiri tersebut".

Sedangkan duduk tawarruk adalah: "duduk dengan menegakkan kaki kanan dan menghamparkan kaki kiri ke depan (di bawah kaki kanan), dan

duduknya di atas tanah/lantai".

Kapankah disunnahkan duduk Iftirasy, dan kapankah disunnahkan duduk tawarruk dalam sholat?

Mayoritas berpendapat bahwa duduk iftirasy disunnahkan pada tiap kali duduk di antara dua sujud, duduk pada tahiyat awal pada sholat tiga rakaat dan empat rakaat, seperti sholat Maghrib, Dhuhur, Ashar, dan Isya'. Sedangkan duduk tawarruk dilakukan pada tiap tahiyat akhir pada sholat tiga dan empat rakaat, sholat Maghrib, Dhuhur, Ashar, dan Isya'. Sedangkan untuk tahiyat pada sholat dua rakaat, seperti sholat subuh, dan sholat-sholat sunnah, misalnya sholat rawatib, sholat dhuha dll, maka di sini terjadi perbedaan pendapat antara apakah disunnahkan iftirasy ataupun disunnahkan tawarruk?.

Hal ini dikarenakan perbedaan pemahaman dalam sebuah hadits yang terkait masalah ini, yaitu hadits bahwa **"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam jika duduk pada dua raka'at, beliau duduk iftirasy dengan membentangkan kaki yang kiri, dan menegakkan kaki kanannya.** (HR. Ibnu Hibban 5270/. Syaikh Syu'aib Al Arnauth mengatakan bahwa sanad riwayat ini qowi (kuat).

Dari Hadits ini, menurut pendapat Hambali, bahwa jika sholat yang tasyahudnya dua kali seperti sholat maghrib, isya', dhuhur dan ashar,



duduk Tawarruk



duduk Iftirasy

maka duduknya adalah tawarruk di raka'at terakhir. Namun jika tasyahudnya cuma sekali, seperti sholat maghrib dan dhuha, maka duduknya di raka'at terakhir adalah duduk iftirosy.

Sedangkan Madzhab syafii berpendapat, bahwa tiap kali duduk tasyahud akhir adalah dengan cara tawarruk, walaupun tasyahud tersebut pada sholat yang dua rakaat, seperti sholat shubuh, sholat dhuha, dll. Mereka berpendapat bahwa selain hadits di atas, yaitu terdapat hadits lain, bahwa **"Jika Nabi shallallahu**

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam jika duduk pada dua raka'at, beliau duduk iftirosy dengan membentangkan kaki yang kiri, dan menegakkan kaki kanannya. (HR. Ibnu Hibban 5/270)

'alaihi wa sallam duduk pada shalat dua raka'at yang diakhiri dengan salam, beliau mengeluarkan kaki kirinya dan beliau duduk tawarruk di sisi kiri." (HR. Nasai). Inilah yang dikuatkan madzhab syafii dan seperti yang kita lihat pada mayoritas kaum muslimin Indonesia. Dan masih banyak lagi secara kaidah ushul fiqih yang menguatkan pendapat madzhab Syafii ini, yang belum bisa kami paparkan di sini secara lebih detail. Wallahu A'lam.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh ■

Tata Cara Menggunting Kuku

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh
Saya pernah mendengar bahwa ada adab-adab menggunting kuku, maksudnya bahwa disunnahkan memulai menggunting kuku secara tertib dimulai dengan jari-jari tertentu, misalnya dimulai dengan jari telunjuk tangan kanan, lalu diakhiri hingga jari jempol. Apakah memang demikian sunnahnya?. Jazakumullah khoir. Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh, Sri Ariyani, Reggae-Kuwait

Jawaban:

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, was sholatu was salamu ala Rasulillah, wa ba'du.

Pembahasan tentang memotong kuku masuk dalam bab Sunnah Fitrah, dimana kita yakini bahwa Agama Islam merupakan agama yang telah sempurna, dimana termasuk salah satu syariatnya yaitu bahwa disyariatkannya sunnah-sunnah fitrah yang telah menjadi sebuah fitrah/kebiasaan orang-orang terdahulu, dan manusia pun tabiatnya cenderung kepada sunnah-sunnah tersebut, sehingga menjadikan sunnah tersebut sebagai suatu hal yang indah. Jika tidak dilakukan, maka berarti ia bertolak belakang dengan fitrahnya sebagai manusia.

Pengertian sunnah fitrah seperti yang didefinisikan oleh para ulama yaitu: Suatu tradisi yang apabila dilakukan akan menjadikan pelakunya sesuai dengan tabi'at yang telah Allah tetapkan bagi para hambanya, yang telah dihindarkan bagi mereka, Allah menimbulkan rasa cinta

(mahabbah) terhadap hal-hal tadi di antara mereka, dan jika hal-hal tersebut dipenuhi akan menjadikan mereka memiliki sifat yang sempurna dan penampilan yang bagus".

Sunnah fitrah akan mendatangkan faedah duniawi dan akhirah seperti yang ditegaskan oleh Ibnu Hajar dalam kitab taisirul 'alam, ketika beliau berkata: "Bahwa sunnah fitrah ini akan mendatangkan faedah diniyyah dan duniawiyah, di antaranya, akan memperindah penampilan, membersihkan badan, menjaga kesucian, menyelimisi simbol orang kafir, dan melaksanakan perintah syari'at."

Sunnah fitrah ini dalam beberapa hadits, banyak jumlahnya. Di antaranya yaitu hadits-hadits dibawah ini: "Ada lima macam fitrah, yaitu : khitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak." (Muttafaq Alaih)

"Ada sepuluh macam fitrah, yaitu memotong kumis, memelihara jenggot, bersiwak, istinsyaq (menghirup air ke dalam hidung,-pen), memotong kuku, membasuh persendian, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, istinja' (cebok) dengan air." Zakaria berkata

"Ada lima macam fitrah, yaitu : khitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak." (Muttafaq Alaih)



IbnuHajar dalam kitab Taisirul 'alam, berkata: “Bahwa sunnah fitrah ini akan mendatangkan faedah diniyyah dan duniawiyah, di antaranya, akan memperindah penampilan, membersihkan badan, menjaga kesucian, menyelsihi : simbol orang kafir, dan melaksanakan perintah syari’at.”

bahwa Mu’sheb berkata, “Aku lupa yang kesepuluh, aku merasa yang kesepuluh adalah berkumur.” (HR. Muslim)

Tetapi bukan berarti sunnah fitrah ini hanya ada 5 atau 10 saja, dimana hadits di atas tidak menunjukkan suatu bilangan tertentu. Perlu ditekankan pula, bukan berarti sunnah fitrah ini hukumnya sunnah, sekedar di saja, tetapi beberapa sunnah fitrah hukumnya di antaranya ada wajib.

Salah satu sunnah fitrah seperti yang disebut dalam hadits di atas yaitu memotong kuku, yaitu memotong kuku dan tidak membiarkan kuku menjadi panjang. Termasuk dalam sunnah ini yaitu membersihkan kotoran yang ada di dalam kuku, hal ini akan menjadikan lebih indah, bersih, dan menjauhi menyerupai binatang buas yang kukunya rata-rata panjang.

Rasulullah membatasi tentang sunnah fitrah ini, untuk tidak membiarkannya lebih dari 40 hari. Dan lebih disunnahkan lagi jika melakukannya pada hari jum’at, karena ia adalah hari raya pekanan bagi kaum muslimin, dimana mereka akan bertemu pada sholat jumat, tetapi memotong kuku ini tidak disunnahkan saja pada hari jum’at, tetapi lebih ditekankan pada hari tersebut.



Terkait dengan adab memotong kuku secara tertib, dengan dimulai dari kuku jari telunjuk kanan, kemudian berakhir di jempol kanan, lalu dari telunjuk tangan kiri dan berakhir dengan jempol kiri seperti pertanyaan di atas, bahwa tiada dalil secara khusus baik dari Al Qur>an’ ataupun Al Hadits. Tetapi yang perlu kita ketahui bahwa Rasulullah menyukai “attayammun” dalam tiap perkaranya, seperti yang terekam oleh ibunda Aisyah bahwa beliau berkata bahwasanya Rasulullah menyukai “attayammun” dalam bersucinya, memakai sandal, menyisir rambut, dan tiap perkaranya. Begitu riwayat bunda Aisyah yang terabadikan dalam Shohih Muslim.

Attayammun yaitu di ambil dari kata “yamiin” atau sebelah kanan, itu dilihat dari sisi bahasa. Sedangkan secara istilah yaitu memulai sesuatu dari sebelah kanan. Jika kita tengok sirah Nabi tentang tayammun ini berdasarkan hadits, bahwa beliau dalam perkara berhias dan perkara yang di dalamnya ada pemuliaan maka beliau memulai dari sebelah kanan. Di antaranya yaitu ketika ghusul/mandi ataupun wudhu, beliau menganjurkan untuk memulai dari membasuh anggota sebelah kanan dahulu, baru kemudian dilanjutkan dengan sebelah kiri. Memakai sandal, menyisir rambut/jenggot beliaupun memulai dari sebelah kanan dahulu. Ketika masuk masjid, memakai baju pun dimulai dengan kanan. Ibnu Daqiq Al led berkata: “Hadist tentang tayammun ini di satu sisi umum, yakni tiap perkara. Di sisi lain sifatnya khusus” maksudnya yaitu karena dalam beberapa hal tidak disunnahkan dimulai dengan kanan, misalnya keluar masjid, masuk toilet, maka disunnahkan dimulai dengan kaki kiri”.

Dari sini bisa kita ketahui bahwa sunnahnya dalam motong kuku yaitu dimulai dengan yang sebelah kanan, dengan tanpa ketentuan ketertiban antara jari satu dengan jari yang lain. Wallahu a’lam.

Wassalamu’alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Santri Cerdik dan Seekor Sapi

Seorang santri baru saja lulus aliyah pesantren dengan nilai jayyid jiddan (lumayan pintar). Dia pun berencana mengadu nasib di Jakarta.

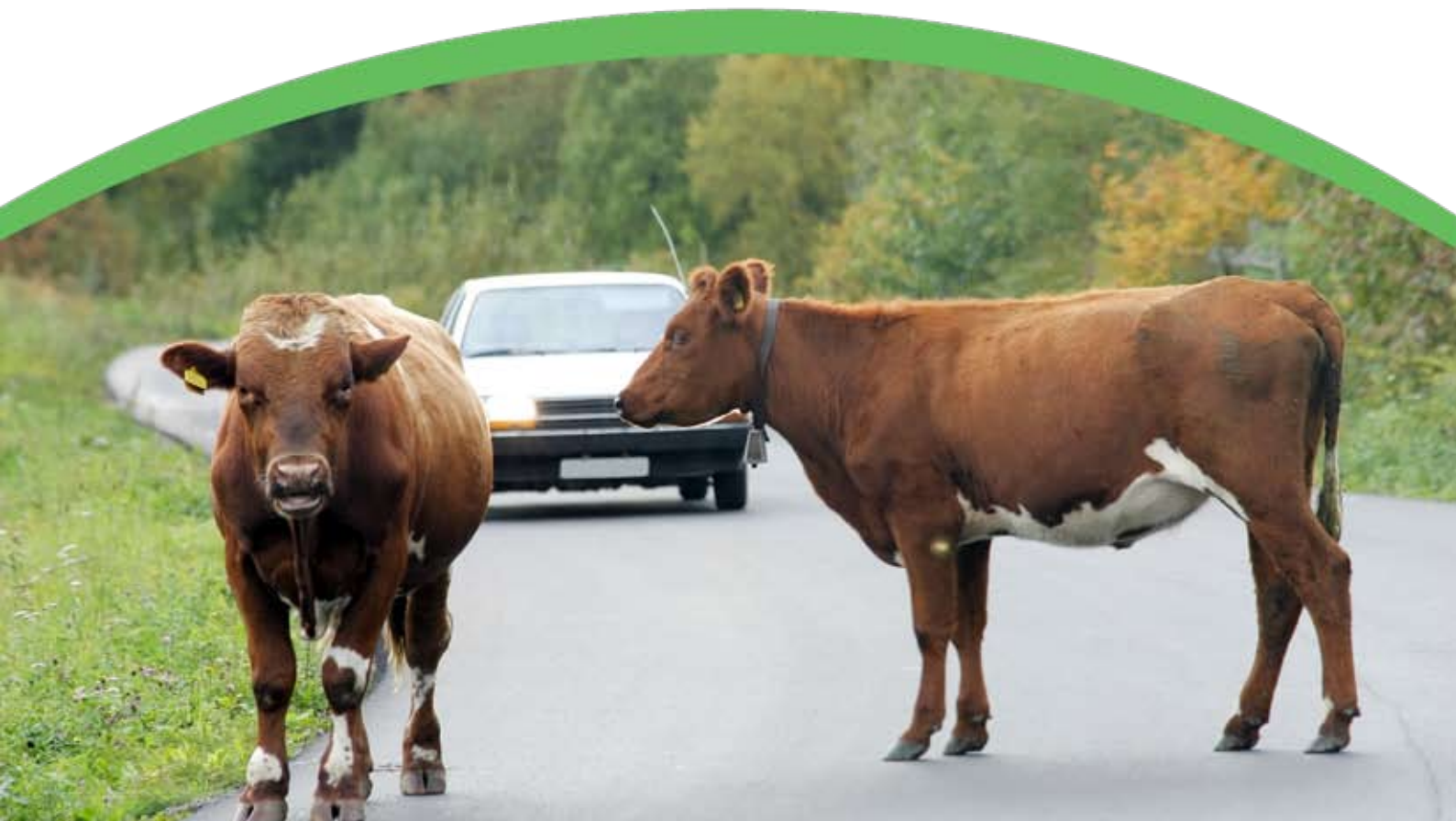
Saat tiba di Stasiun Pasar Senen, dia melihat kerumunan orang. Rupanya sedang ada kecelakaan. Di Jakarta, kecelakaan biasanya memang menjadi tontonan yang menarik, maka dia pun memutuskan untuk ikut menonton.

Namun ternyata kerumunan itu terlalu berjubel sehingga ia tidak bisa melihat korban dengan jelas, apalagi postur tubuhnya yang memang kecil. Jadi, jangankan mendekat, untuk melihat korban saja sulit. Berhubung dia merupakan santri berotak cemerlang, maka dia tidak kurang akal dan

langsung berteriak-teriak sambil pura-pura panik.

«Saya keluarganya.. Saya keluarganya.. Minggir.. Tolong minggir !» katanya sambil mengacungkan jari dan mendesak maju menerobos kerumunan orang-orang tersebut.

Orang-orang pun memandangnya, dan ternyata si santri memang berhasil. Mereka langsung memberi kesempatan kepada santri itu untuk menghampiri korban kecelakaan. Santri itu pun langsung mendekati korban kecelakaan. Dan, betapa terkejutnya ketika dia melihat dengan jelas korban kecelakaan yang diakuinya sebagai keluarganya itu ternyata adalah seekor SAPI!





تعلم اللغة العربية

Belajar Bahasa Arab

Oleh: Ummu Sumayyah

Percakapan

التعارُف Perkenalan

فَاطِمَةُ : صَبَاحُ الْخَيْرِ.. مَا اسْمُكَ ؟
سَارَة : صَبَاحُ الْخَيْرِ.. اسْمِي سَارَة وَ مَا اسْمُكَ ؟
فَاطِمَةُ : اسْمِي فَاطِمَة .. مِنْ أَيْنَ أَنْتِ يَا سَارَة ؟
سَارَة : أَنَا مِنْ جُوعْجَا .. وَأَنْتِ ؟
فَاطِمَةُ : أَنَا مِنْ جَاكَرْتَا .. مَاذَا تَعْمَلِينَ ؟
سَارَة : أَعْمَلُ مُعَلِّمَةً .. وَمَاذَا عَمَلُكَ يَا فَاطِمَةُ ؟
فَاطِمَةُ : أَنَا أَعْمَلُ مُمَرِّضَةً ..
سَارَة : عَلَيَّ الدَّهَابُ الْآنَ، تَشَرَّفْتُ بِمَعْرِفَتِكَ يَا فَاطِمَةُ
فَاطِمَةُ : تَشَرَّفْتُ بِمَعْرِفَتِكَ أَيْضاً يَا سَارَة، إِلَى الْلِقَاءِ

KOSA KATA BARU الكلمات الجديدة

صَبَاحُ الْخَيْرِ	Selamat Pagi
مَا اسْمُكَ	Siapa nama anda?
مِنْ أَيْنَ أَنْتِ	Anda dari mana?
مَاذَا تَعْمَلِينَ ؟	Apa pekerjaan anda?
مُعَلِّمَةً	Guru
مُمَرِّضَةً	Perawat
عَلَيَّ الدَّهَابُ الْآنَ	Saya harus pergi sekarang
تَشَرَّفْتُ بِمَعْرِفَتِكَ	Senang bertemu anda
إِلَى الْلِقَاءِ	Sampai jumpa

Belajar Bahasa Arab Bersama Husna

تعلموا العربية مع حسنى

Isra' & Mi'raj

Naskah: Dewi Purnama فكرة : ديوي بورناما
Illustrator : Ummu Sumayyah رسوم : أم سمية

أجبتني هل تعرف إحدائكم متى وجبت الصلوات الخمس؟؟
Anak-anak ada yg tahu tidak sejarah diwajibkannya
sholat 5 Waktu ? 1



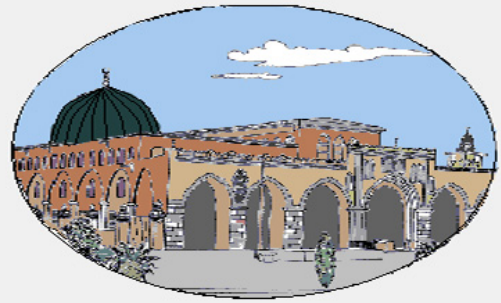
و ماهي حادثة
الإسراء و المعراج ؟
Apa itu Isra' mi'raj? 3



أيي قال إن الصلوات الخمس وجبت بعد حادثة
الإسراء والمعراج يا معلمة
Bu guru,, kata abi sholat itu diwajibkan
setelah peristiwa Isra' mi'raj. 2



هذا صحيح يا حسنتي.. الإسراء والمعراج هي الحادثة التي أسرى بها الرسول صلى الله عليه وسلم ذات ليلة
مع جبريل عليه السلام من المسجد الحرام إلى المسجد الأقصى ثم عرج به إلى السماء السابعة..
Betul sekali Husna. Isra' mi'raj itu adalah peristiwa ketika Rasulullah Muhammad SAW diperjalankan di suatu
malam bersama Malaikat jibril Dari Masjidil haram ke Masjidil Aqsha dan diteruskan ke langit ke tujuh. 4



وهناك أوحى الله إلى رسوله قريضة
الصلوات الخمس
Di sanalah kemudian Rasulullah
menerima wahyu sholat 5 Waktu 5



من الآن فصاعداً عليكم المحافظة
على الصلوات لأمرها واجبة
Nah mulai sekarang kalian harus
rajin sholat karena ini perintah Allah 6



إن شاء الله يا معلمة
InsyaAllah Bu guru 7





TALBINAH: Salah Satu Resep Herbal Thibbun Nabawi

Menurut ilmu kedokteran Islam, talbinah bermanfaat untuk membersihkan segala kotoran yang melekat didalam perut, sebagai anti inflamasi dan anti septic,

Talbinah adalah makanan lembut yang bermanfaat sebagai obat-obatan, terbuat dari tepung biji gandum utuh murni / jelai, (Barley dalam bahasa Inggrisnya), yang merupakan salah satu jenis tanaman sereal (hordeum vulgare). Disebut talbinah karena setelah dimasak, warnanya putih dan halus seperti susu. Talbinah merupakan salah satu dari resep-resep Thibbun Nabawi yang di rekomendasikan oleh Rasulullah Saw untuk pengobatan seputar masalah gangguan pencernaan atau lambung, gangguan kejiwaan (depresi), olahragawan, wanita hamil dan wanita menopause, serta anak-anak diatas usia 2 tahun (dalam referensi lain aman untuk bayi di atas 6 bulan). Tidak heran jika Talbinah / jelai / barley disebut sebagai super food, karena tidak hanya menyehatkan, tetapi bergizi tinggi untuk tambahan kekuatan dan energi, serta mudah dicerna.

Dari Aisyah RA, Rasulullah SAW bersabda, “Talbinah dapat melegakan hati orang yang sakit dan menghilangkan sebagian kesedihan.” (H.R. Bukhari Muslim). Di dalam hadist yang lain Rasulullah SAW bersabda: “Makanlah adonan tepung hangat yg bermanfaat, yaitu sup talbinah”. Aisyah berkata, “Apabila salah seorang dari keluarga Rasulullah sakit, maka periuk akan senantiasa berada di atas tungku api hingga salah satu dari



keduanya habis, maksudnya sembuh atau meninggal” (HR. Ibnu Majah).

Menurut ilmu kedokteran Islam, talbinah bermanfaat untuk membersihkan segala kotoran yang melekat didalam perut, sebagai anti inflamasi dan anti septic, serta melembutkan mukosa usus besar, sehingga sangat dianjurkan untuk orang yang sakit perut atau iritasi lambung.

Talbinah kaya akan serat pangan, karena kandungan energinya mencapai 249 kkal dalam setiap 100 gr. Bandingkan dengan kandungan energi dalam nasi (beras) dengan ukuran sama yang hanya 178 kkal. Dengan kandungan seratnya yang tinggi, talbinah mampu mengikat asam empedu, membantu sepenuhnya proses pencernaan makanan, meluruhkan lemak dan kolesterol, menstabilkan produksi asam lambung, secara alami, berfungsi sebagai antiemetic (anti mual), melancarkan urine dan feses, mengurangi dan mencegah masuk angin serta perut kembung atau sebah, serta mengobati semua gangguan lambung dan sakit maag dengan menstabilkan produksi asam lambung secara alami.

Khasiat lain dari talbinah adalah sebagai berikut:

1. Mengobati penyakit kejiwaan, depresi dan stress

Kandungan gizi dan mineralnya seperti magnesium, antioksidan, zat besi, tembaga, niasin, asam folat, seng, mangan, potasium, dan vitamin (B2 B5 E) dapat mereduksi penyakit gangguan kejiwaan seperti depresi dan stres. Situasi yang kekurangan kalium akan meningkatkan sensitivitas depresi pikiran manusia.

2. Mengobati penyakit Jantung dan menurunkan kolesterol:

Talbinah mengandung Betaglucan yang mampu membakar kolesterol jahat di dalam tubuh dan luruh melalui pelepasan air kencing atau keringat. Tocotrienol nya juga mampu menghalangi enzymes yang bekerja memproduksi kolesterol dalam darah.

3. Menormalkan kadar gula dalam darah

Talbinah mengandung (Baktin) yang melebur dengan air, akan mengatur aliran gula dalam darah, mencegah peningkatan gula dalam darah, dan

sangat baik untuk penderita diabetes.

4. Mengendalikan dan menormalkan tekanan darah.

Talbinah mengandung zat Potasium, yang berfungsi sebagai penyeimbang antara air dan garam ditubuh yang berpengaruh pada tekanan darah seseorang.

5. Membantu kerja ginjal

Keberadaan potasium 425 mg per 100 gram dari Talbinah dan air dalam sel, akan membantu produksi air seni.

6. Peradangan di perut, usus besar dan kandung kemih

Talbina akan merangsang aktivitas di perut yang membantu membuang kelebihan, juga mengobati diare, memperkuat perut, memerangi penyakit tipus, demam, sembelit, dan peradangan pada kandung kemih, usus besar dan hati.

7. Mencegah dan mengobati penyakit kanker

Vitamin E dan A nya akan mencegah kerusakan trombosit dalam darah, juga mencegah perkembangan tumor dan melindungi tubuh dari radikal bebas yang merusak sel dan DNA dan dapat mencegah munculnya beberapa jenis kanker. Seratnya juga mampu mengikat zat-zat karsinogenik dalam tubuh.

8. Memaksimalkan fungsi hati / liver

Talbina dapat membuang kelebihan zat zat yang berbahaya dalam tubuh dan merangsang hati untuk mengeluarkan zat berbahaya yang tidak berguna di dalam darah, dan membantu mengeluarkannya dari empedu.

9. Meningkatkan vitalitas pada pria dewasa

Penurunan kesuburan umumnya berasal dari peningkatan gula darah dan ketegangan, kurang gizi, atau peradangan dari prostat. Talbina dapat mengatur gula darah, stres, gizi dan sistem saraf tubuh dan mengurangi peradangan pada prostat.

10. Mengobati Insomnia dan penyakit

gangguan tidur.

Kandungan zat melatonin dan hormon Prostaglofin dalam talbinah menjadikan normal metabolisme tubuh, sehingga memberikan efek tenang, dan tidur dapat berkualitas.

11. Meningkatkan peoduksi hormone estrogen.

Kandungan fitoestrogen di dalamnya dapat meningkatkan produksi hormon estrogen, sehingga wanita menjelang menopause, sangat dianjurkan mengkonsumsinya, dan sekaligus dapat mereduksi potensi penyakit jantung.

12. Sebagai makanan pada penderita stroke

Untuk menjaga pemulihan fungsi otak, maka diutamakan pemberian herbal dengan makanan lembut. Salah satu makanan lembut yang dapat diberikan pada penderita stroke adalah talbinah.

13. Meningkatkan kualitas kesehatan secara menyeluruh.

Karena kandungan gizinya lebih banyak daripada tepungnya, maka talbinah sangat dianjurkan untuk dikonsumsi oleh laki-laki dan perempuan dari semua tingkatan usia.

Cara Penyajian:

Ambil 23- sendok makan tepung jelai / talbinah, kemudian dimasak bersama 250 ml susu murni dengan api sedang. Ketika memasak talbinah, sebaiknya diaduk perlahan selama kurang lebih 1015- menit dan setelah matang, yaitu membentuk bubur putih, tuang talbinah ke dalam mangkuk dan diamkan hingga hangat. Diterangkan juga dalam kitab Thibbun Nabawi, untuk memperbaiki rasa, sebaiknya ditambahkan madu sesuai selera. Untuk di Indonesia, talbinah bisa dibeli di apotik herbal. Sedangkan untuk yang di kuwait, bisa kita dapatkan di Markaz talbinah di Shuwaikh atau di toko kacang-kacangan tempat giling. Semoga bermanfaat untuk semua. (Ummu Fathimah Zahra – disarikan dari berbagai sumber).

Seperti janji kami diedisi yang lalu, akan kami lanjutkan cerita tentang peranan Kuwait dalam bidang keagamaan.

Kuwait yang mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam, dan dalam kesehariannya melaksanakan syariat Islam sangat memperhatikan pelayanan masyarakat agar bisa beribadah dengan leluasa.

Pemerintah Kuwait mempunyai departemen keagamaan yang disebut dengan Ministry of Awqaf and Islamic Affairs. Ministry Awqaf ini berpartisipasi baik di dalam negeri maupun di taraf internasional. Di dalam lingkup negara Kuwait sendiri, Ministry Awqaf mengurus dan bertanggung jawab dengan masjid-masjid yang ada di Kuwait. Memberikan pengawasan dan menyiapkan segala keperluan masjid, termasuk menyediakan imam, khatib dan muadzin untuk setiap masjid. Imam, Khatib dan Muadzin di masjid Kuwait sangatlah selektif, mereka harus hafidz dan mempunyai pengetahuan yang baik tentang agama Islam. Ministry Awqaf sangat memperhatikan kesejahteraan hidup para imam, khatib dan muadzin dengan memberikan gaji dan fasilitas yang sangat bagus.

Untuk lingkup internasional Ministry Awqaf memberikan bantuan secara moral dan material kepada organisasi-organisasi Islam, sekolah dan institusi Islam. Ministry Awqaf membantu dalam program-program keislaman dengan mencetak dan membagikan buku-buku tentang ajaran Islam, menyiapkan program-program tentang pemberian informasi keagamaan di TV dan radio khususnya di bulan Ramadhan atau di saat memperingati Idul Fitri dan Idul Adha. Ministry Awqaf juga mengadakan kelas private dan symposium yang bekerjasama dengan departemen pertahanan, departemen pendidikan dan instansi yang lain.

Kemudahan melaksanakan ibadah di Kuwait sangat terasa dengan banyaknya masjid yang dibangun. Hampir di setiap kompleks perumahan akan kita temukan masjid yang berdiri megah dan jarak antara masjid satu dengan masjid lainnya kurang lebih hanya 200



Oleh: Ummu Dafi

Kuwait, Negeri Yang Penuh Berkah (Bagian Kedua)

meter saja. Setiap masjid terlihat terawat dengan baik dengan fasilitas yang sangat bagus, karpet yang tebal dan empuk, tempat wudhu yang bersih dan luas, masjid yang bersih dan full AC, Al Quran dan terjemahannya dalam berbagai bahasa juga tertata rapi di setiap sudut masjid, semua disediakan untuk mendukung kekhusukan jamaah dalam beribadah di dalam masjid. Di setiap supermarket dan mall-mall atau shopping center kita juga akan dengan mudah menemukan tempat beribadah yang tidak kalah fasilitasnya dengan masjid. Dengan banyaknya ekspatriat yang menetap di Kuwait, Ministry Awqaf juga memfasilitasi masjid dengan menggunakan bahasa selain Arab, seperti salah satu masjid di daerah Reggae menggunakan bahasa Indonesia di

saat kutbah sholat jumat.

Bicara tentang masjid, Kuwait mempunyai sebuah masjid bernama masjid Al Kabir (Grand Mosque Of Kuwait) masjid terbesar di Kuwait yang juga berfungsi sebagai masjid nasional. Kapasitas masjid Al-Kabir mencapai 17.950 jamaah. Namun selama bulan Ramadhan lebih dari 20 ribu jamaah memadati masjid Al-Kabir untuk melaksanakan sholat sunnah taraweh dan qiyamul-lail berjamaah. Selama bulan suci Ramadhan, pengelola masjid ini memang mempersiapkan diri secara khusus untuk menjamu jamaah yang datang. Tak tanggung-tanggung, masjid ini bahkan mengurus dengan seksama keperluan jamaahnya hingga pada keperluan buka puasa dan makan sahur. Masjid Al-Kabir juga dilengkapi

dengan perpustakaan Islam seluas 350 meter persegi.

Memang di bulan suci Ramadhan akan terasa lebih dan lebih lagi fasilitas yang diberikan oleh pemerintah Kuwait melalui Ministry Awqaf ini. Di setiap mesjid sepanjang bulan Ramadhan akan disediakan makanan gratis untuk berbuka puasa bagi semua jamaah masjid yang hadir dengan menu masakan arab special Ramadhan yang komplit dan lezat. Kegiatan beribadah di bulan Ramadhan sangat terasa berbeda dari hari-hari biasa, karena adanya ibadah khusus sholat tawareh dan sholat qiyamul lail yang dilakukan secara berjamaah di masjid yang dipimpin oleh Imam khusus untuk mengkhawatirkan Al Quran selama bulan Ramadhan. Masjid-masjid di Kuwait terasa hidup 24 jam terutama di 10 hari terakhir bulan Ramadhan dengan banyaknya jamaah yang l'tikhaf di masjid. Perlu diketahui juga Kuwait menerapkan aturan ketat selama bulan Ramadhan. Bagi penduduk yang terlihat makan dan minum disiang hari selama Ramadhan, akan dikenakan hukuman kurungan. Aturan ini disosialisasikan pada sejumlah warga negara asing yang tinggal dan menetap di Kuwait. Hal ini adalah bagian dari cara untuk menghormati orang muslim dan menjaga adab dalam menjalankan ibadah umat Islam.

Masjid yang berfungsi sebagai tempat ibadah orang Islam untuk melaksanakan sholat 5 waktu, juga berfungsi untuk tempat mempelajari ilmu-ilmu agama. Di setiap kompleks perumahan di Kuwait akan ada satu masjid yang digunakan untuk belajar tahfizd Quran, baik untuk masyarakat Kuwaiti sendiri maupun untuk masyarakat dengan bahasa non-arabic. Pembelajaran tahfizd Quran ini diikuti oleh anak-anak dan orang dewasa tanpa dipungut biaya yang difasilitasi oleh ministry Awqaf. Pembelajaran tahfizd Quran ini akan dilakukan evaluasi setiap 6 bulan sekali dan bagi peserta yang lulus dengan nilai mumtaz akan mendapatkan hadiah berupa cek berisi 30 KD (Rp.1 juta). Bahkan setiap tahunnya ministry Awqaf akan mengadakan umroh dan haji gratis bagi peserta tahfizd Quran khusus-



Dengan banyaknya ekspatriat yang menetap di Kuwait, Ministry Awqaf juga memfasilitasi masjid dengan menggunakan bahasa selain Arab, seperti salah satu masjid di daerah Reggai menggunakan bahasa Indonesia di saat kutbah sholat jumat.



nya untuk orang-orang non-arabic .

Di Kuwait juga terdapat banyak sekali organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan. Contohnya lajnah Jamiyyah Islah, lajnah Jamiyyah Ihya'turats, lajnah IICO, lajnah Direct Aid Organsasion yang focus memberikan bantuan sosial kemasyarakatan, pembangunan masjid , sekolah dan lain-lain. Lajnah Patient Helping Fund Society menekankan pada bantuan kesehatan manusia. Ada juga Lajnah Islamic Presentation Committee (IPC) yang bekerja di bawah pengawasan Yayasan Waqaf Publik, didirikan tahun 1978, mempunyai misi memberikan informasi dan pendidikan kepada muslim dan non-muslim tentang Islam. Melalui lajnah IPC ini sudah ribuan orang masuk agama Islam. Komite Pengenalan Islam Kuwait IPC melaporkan hampir 680 orang asing dari berbagai negara masuk Islam sepanjang bulan Ramadhan tahun 2011. Sedikit informasi bahwa bulletin Al-Husna tercinta ini juga hasil dari kerjasama antara Forum Kajian Muslimah Al Husna dengan IPC. Alhamdulillah berkat kerjasama ini buletin Al Husna bisa hadir setiap bulan di hadapan para pembaca dengan tampilan yang cantik, semoga kesamaan misi untuk memberikan informasi tentang Islam kepada masyarakat bisa terus berlanjut.

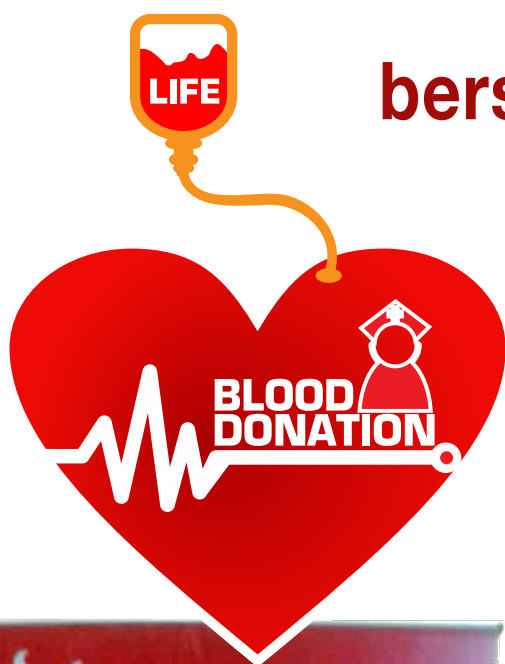
Kuwait dengan sumber daya alam yang dimiliki berupa minyak dan gas alam, berusaha memenuhi ambisinya untuk menjadi pusat keuangan komersial dan jasa internasional terkemuka di kawasan Teluk. Dengan lokasi geografis yang strategis Kuwait juga berharap dapat menjadi pusat komunikasi. Dan kami ekspatriat yang ikut merasakan berkahnya hidup di negeri dinar ini, hanya bisa membantu dengan doa. (Ummu Dafi)

Pembaca Al Husna tercinta mohon diaminakan doa ini

اللهم اجعل هذا البلد امنا مطمئنا وسائر بلاد المسلمين

(Ya Allah berikan keamanan dan ketenangan kepada negeri ini dan juga kepada seluruh negeri Islam) ■

"DONATE FOR LIFE" bersama Indonesian Moslem Community di Kuwait



Dan barangsiapa yang memelihara dan menyelamatkan kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya ' (Q.S Al Maidah 32)

Dengan bertepatan : "Donate for Life" Takmir Masjid Indonesia, FKMI dan sejumlah organisasi kemasyarakatan di Kuwait yang tergabung dalam Indonesian Moslem Community menyelenggarakan program donor darah pada tanggal 13 April 2013 di Central Blood Bank Jabriya Kuwait. Acara berlangsung selama 5 jam dimulai dari pukul 8 pagi sampai jam 1 siang, lebih dari seratus orang ikut berpartisipasi dalam acara tersebut.

Central Blood Bank (CBB) Kuwait yang berlokasi di Jabriya dekat Mubarak Al Kabeer Hospital adalah pusat pelayanan donor dan permintaan darah di Kuwait. Kantor ini terbuka bagi siapa saja yang ingin menyumbangkan darahnya, buka 7 hari dalam seminggu dengan waktu yang berbeda : Minggu-Kamis jam 7 pagi-8.30 malam, Jumat jam 1 siang-7 malam, Sabtu jam 7 pagi-7 malam.

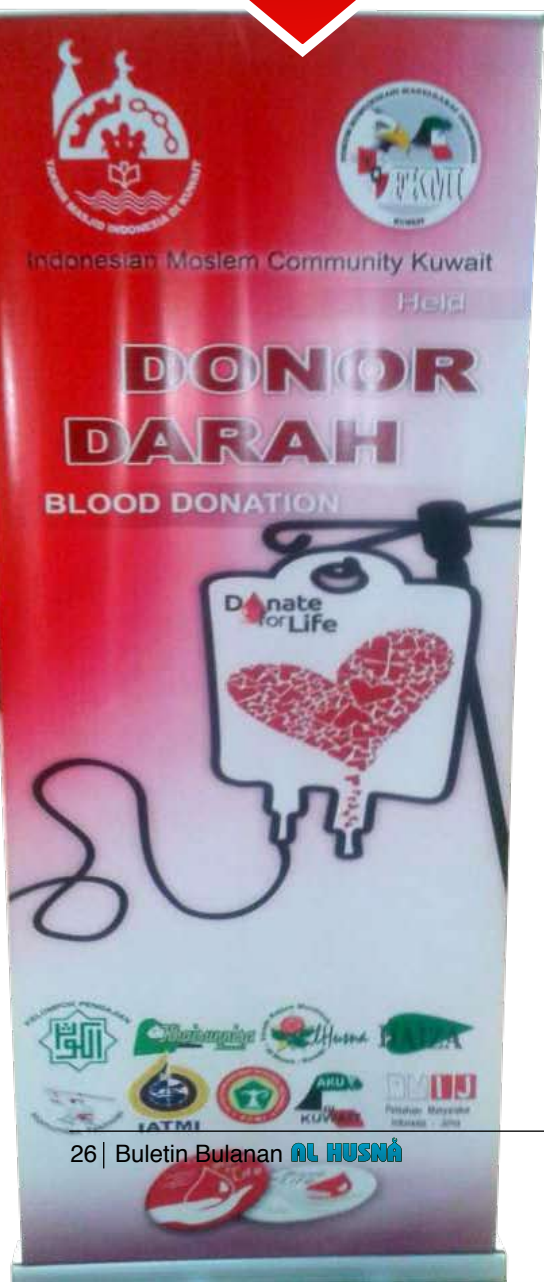
Tidak seperti yang kita bayangkan...ternyata prosedurnya sangat mudah jika kita ingin menyumbangkan darah di Kuwait, tinggal membawa Civil ID (KTP Kuwait) kemudian diserahkan ke petugas yang ada di sebelah kiri pintu masuk, yang kemudian dicek di system mereka, mengisi kuesioner yang disediakan dan bisa dipilih antara bahasa Inggris dan bahasa Arab. Setelah mengisi kuesioner tersebut, kita akan masuk ke ruang pengecekan tekanan darah dan Hb. Jika kita memenuhi syarat yang telah ditetapkan CBB yaitu Tekanan darah Sistolik (atas) 110-150 dan Diastolik (bawah) 70-90 juga Hb di atas 12,5 untuk wanita dan diatas 13,5 untuk laki-laki ditambah berat badan minimal 50 kg, InsyaAllah kita akan bisa menyumbangkan darah yaitu 480 cc .Jika hasil pengecekan tersebut kurang memenuhi syarat, maka kita akan dipersilahkan untuk menemui dokter untuk konsultasi yang kantornya persis di sebelah ruang pengecekan.

Di sebelah kantor dokter adalah ruangan pengambilan darah, biasanya waktu yang diperlukan adalah 5-25 menit, kita rileks sambil minum jus yang disediakan bisa juga browsing internet dari Hp. Untuk donor, bagi yang secara rutin bisa kembali lagi sekitar 4 bulan.

Memang donor secara kolektif dan bersama-sama akan terasa lebih bersemangat karena akan terlihat juga suasana kekeluargaan, untuk itulah Indonesian Moslem society membentuk kepanitiaan Donate For Life. Ibu-Ibu dari taklim Al Husna, Khairunnisa, Jahra, Al Haiza dan Al Kautsar berperan aktif terutama dalam penyediaan konsumsi bagi yang telah selesai mendonorkan darahnya. Yang hadir pun terlihat merata, perwakilan dari semua kelompok masyarakat terlihat hadir baik dari FKMI, INNAK, PMIJ, IATMI, Aku Di Kuwait, Komunitas Tehnisi Helicopter beberapa staff KBRI Kuwait pun terlihat hadir. Tercatat 96 orang calon pendonor dan 76 orang diantaranya mendonorkan darahnya. 20 orang diantaranya tidak lolos dikarenakan kurang memenuhi syarat yang telah ditetapkan pihak Blood Bank.

Terobosan baru dari pihak Takmir Masjid Indonesia yaitu program sosial yang bermanfaat untuk orang lain, berbagi dan saling membantu terutama buat si sakit yang sangat membutuhkan darah. Ditunggu program-program lainnya...

(Ummu Ridho) ■





Ikan Fillet Bumbu Merica

By: Fatma Chusnul Khotimah

Bahan-bahan

3 potong fish fillet (potong 3 bagian lalu bersihkan)
 3 biji bawang merah kecil
 2 siung bawang putih
 2 buah cabe merah buang bijinya
 3 butir kemiri
 2 cm kunyit segar
 1/2 sdt lada bubuk
 1 biji kentang ukuran sedang (goreng,haluskan)
 1 lembar daun salam
 2 lembar daun jeruk
 1 cm laos
 1 cm jahe
 2 sdm air asem atau air lemon
 2 1/2 gelas air
 2 buah cabe hijau (iris serong)
 Minyak secukupnya untuk menumis
 Garam, gula menurut selera

Wah, dimasak apa ya ikan fillet ini, goreng lagi.... atau goreng lagi....? Bosan deh. Mungkin hal seperti ini sering membuat kita ragu untuk membelinya, karena kita berpikir ikan fillet hanya cocok untuk digoreng dengan tepung. Padahal kalau kita mau sedikit berinovasi, ternyata ikan fillet juga enak dimasak dengan kuah lho. Sebagaimana yang telah diujicoba di Dapur Al Husna ini. «Ikan Fillet Bumbu Merica» , resep inovasi dari kami yang telah terbukti mempunyai citarasa istimewa tersendiri.

Cara membuat

Haluskan semua bumbu, kecuali laos, jahe, daun jeruk, salam, setelah bumbu halus, siapkan penggorengan agak cekung, lalu tumis semua bumbu termasuk daun jeruk sampai harum kemudian tambahkan air 2 1/2 gelas biarkan mendidih, lalu masukkan kentang halus tersebut, biarkan hingga semua tercampur rata tambahkan gula, garam, air asam, terakhir masukkan fish fillet yang telah di bersihkan, biarkan mendidih hingga 10 menit, kemudian masukkan iris cabe hijau lalu angkat.....fish fillet bumbu merica siap di hidangkan.





Isra' Mi'raj

Perjalanan mulia sang Rasul pada suatu malam dengan permulaan dari 1.....menuju 2.....yang terkenal dengan sebutan Isra' ini terabadikan dalam sebuah surat dalam Al Quran bernama 3..... pada ayat ke 4..... Sementara 5..... yaitu perjalanan dari Masjidil Aqsha menuju ke sidratil muntaha. Spiritual journey sekaligus menjadi hiburan dan pemuliaan Rasul ini terjadi setelah wafatnya dua orang terkasih yaitu 6..... dan 7.....hingga tahun tsb terkenal dg julukan 8..... yang berarti 9.....

Sekembali dari perjalanan tersebut Rasul membawa perintah sebuah kewajiban 10....., dan yang pertama kali beriman dengan kejadian tersebut yaitu sahabat bernama 11..... hingga Rasul berikan gelar 12.....yang berarti yang membenarkan.

Selamat Kepada Para Pemenang Quiz Edisi 12 :

1.Fatihah Thoha (Arab Saudi) 2. Lilis (Mahboulah) 3. Bangkit Sholahuddin Magda (Ind)

Jawaban Quiz Edisi 12 :



- | | |
|--|-----------------------------|
| 1. Al Amin | 8. Gua Hira |
| 2. Makkah | 9. 40 tahun |
| 3. 571M/ tahun gajah | 10. Khadijah bint Khuwailid |
| 4. Aminah Binti Wahab atau Siti Aminah | 11. 23 tahun |
| 5. 6 tahun | 12. 63 tahun |
| 6. Abdul Muththolib | 13. Madinah |
| 7. Abu Tholib | |

Kirimkan jawaban ke Email: alhusnakuwait@gmail.com
atau sms ke: +965 67786853, paling lambat tanggal 30 tiap bulannya.

* Hadiah menarik telah menunggu untuk 3 pemenang yang jawabannya benar.

* Dari semua jawaban yang benar akan kami undi untuk menentukan siapa yang beruntung

Optimislah...

Muhlisin Yuhaddin

Jikalah derita akan menjadi masa lalu pada akhirnya,
Maka mengapa mesti dijalani dengan sepedih rasa,
Sedang ketegaran akan lebih indah dikenang nanti.

Jikalah kesedihan akan menjadi masa lalu pada akhirnya,
Maka mengapa tidak dinikmati saja,
Sedang ratap tangis tak akan mengubah apa-apa.

Jikalah luka dan kecewa akan menjadi masa lalu pada akhirnya,
Maka mengapa mesti dibiarkan meracuni jiwa,
Sedang ketabahan dan kesabaran adalah lebih utama.

Jikalah kebencian dan kemarahan akan menjadi masa lalu pada akhirnya,
Maka mengapa mesti diumbar sepuas jiwa,
Sedang menahan diri adalah lebih berpahala.

Jikalah kesalahan akan menjadi masa lalu pada akhirnya,
Maka mengapa mesti tenggelam di dalamnya,
Sedang taubat itu lebih utama.

Jikalah harta akan menjadi masa lalu pada akhirnya,
Maka mengapa mesti ingin dikukuh sendiri,
Sedang kedermawanan justru akan melipatgandakannya.

Jikalah kepandaian akan menjadi masa lalu pada akhirnya,
Maka mengapa mesti membusung dada dan membuat kerusakan di dunia,
Sedang dengannya manusia diminta memimpin dunia agar sejahtera.

Jikalah cinta akan menjadi masa lalu pada akhirnya,
Maka mengapa mesti ingin memiliki dan selalu bersama,
Sedang memberi akan lebih banyak menuai arti.

Jikalah bahagia akan menjadi masa lalu pada akhirnya,
Maka mengapa mesti dirasakan sendiri,
Sedang berbagi akan membuatnya lebih bermakna

Jikalah hidup akan menjadi masa lalu pada akhirnya,
Maka mengapa mesti diisi dengan kesia-siaan belaka,
Sedang begitu banyak kebaikan bisa dicipta.

Suatu hari nanti
Saat semua telah menjadi masa lalu
Aku ingin ada di antara mereka yang bertelekan di atas permadani
Sambil bercengkerama dengan tetangganya.
Saling bercerita tentang apa yang telah dilakukannya di masa lalu
Hingga mereka mendapat anugerah itu.

Suatu hari nanti
Ketika semua telah menjadi masa lalu
Aku tak ingin ada di antara mereka
Yang berpeluh darah dan berkeluh kesah:
Andai di masa lalu mereka adalah tanah saja.